

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI Pencarian
LAYANAN FISIOTERAPI BERBASIS ANDROID
DI KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI



OLEH :

PUTRI INDRIANI

NIM : 21001011

PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS AWAL BROS

2025

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI Pencarian
LAYANAN FISIOTERAPI BERBASIS ANDROID
DI KOTA PEKANBARU**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan**



OLEH :

PUTRI INDRIANI

NIM : 21001011

PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS AWAL BROS

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim penguji Skripsi program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros

JUDUL : PERANCANGAN SISTEM INFORMASI Pencarian
LAYANAN FISIOTERAPI BERBASIS ANDROID DI Kota
PEKANBARU

PENYUSUN : PUTRI INDRIANI

NIM : 21001011

Pekanbaru, 2025

- | | | | |
|---|-------------|---|-----|
| 1 | Penguji I | : <u>Marian Tonis, SKM., MKM</u>
NIDN. 1002119401 | () |
| 2 | Penguji II | : <u>Bobi Handoko, SKM., M.Kes</u>
NIDN. 1008039101 | () |
| 3 | Penguji III | : <u>Ns.Muhammad Firdaus, S.Kep., MMR</u>
NIDN. 1001108806 | () |

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Awal Bros

(Marian Tonis, SKM., MKM)
(NIDN.1002119401)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

Telah disidangkan dan disahkan oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros :

JUDUL : PERANCANGAN SISTEM INFORMASI Pencarian
LAYANAN FISIOTERAPI BERBASIS ANDROID DI KOTA
PEKANBARU

PENYUSUN : PUTRI INDRIANI
NIM : 21001011

Pekanbaru,.....2025

1. Penguji I : Marian Tonis, SKM., MKM ()
NIDN.1002119401
2. Penguji II : Bobi Handoko, SKM., M.Kes ()
NIDN. 1008039101
3. Penguji III : Ns.Muhammad Firdaus, S.Kep., MMR ()
NIDN.1001108806

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Awal Bros

(Marian Tonis, SKM., MKM)
(NIDN.1002119401)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Putri Indriani
Tempat / Tanggal Lahir : Pekanbaru, 04 Juni 2003
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4
Status : Mahasiswi
Nama Orang Tua
Ayah : H. Amin
Ibu : HJ. Ratisma
Alamat : JL. Hangtuh Ujung Gg. Kampar
Kel.Sialang Sakti Kulim,Pekanbaru,Riau

Latar Belakang Pendidikan

2009 s/d 2015 : SDN 62 PEKANBARU
2015 s/d 2018 : MTSN DARUL HIKMAH PEKANBARU
2018 s/d 2021 : MA DARUL HIKMAH PEKANBARU
2021 s/d 2025 : UNIVERSITAS AWAL BROS

Pekanbaru, 31 Juli 2025

Yang menyatakan

(PUTRI INDRIANI)

PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS AWAL BROS

Skripsi, Juli 2025

PUTRI INDRIANI

**Perancangan Sistem Informasi Pencarian Layanan fisioterapi
Berbasis Android Di Kota Pekanbaru**

xvii + 76 Halaman, 8 Tabel, 21 Gambar, 15 Lampiran

ABSTRAK

Layanan fisioterapi memiliki peranan penting dalam proses penyembuhan dan rehabilitasi pasien yang mengalami gangguan fungsi gerak. Namun, di kota Pekanbaru, informasi mengenai lokasi, layanan, dan jadwal praktik fisioterapis masih sulit diakses oleh masyarakat secara cepat dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah sistem informasi berbasis aplikasi mobile android yang dapat membantu masyarakat dalam mencari dan memperoleh informasi layanan fisioterapi di kota Pekanbaru secara mudah, cepat, dan efisien.

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah *prototyping*, yang memungkinkan pengguna untuk memberikan umpan balik selama proses pengembangan aplikasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi literatur data yang telah dikumpulkan menjadi database terkait layanan fisioterapi. Fitur utama dalam aplikasi ini meliputi pencarian layanan lokasi klinik fisioterapi, poliklinik fisioterapi, homecare fisioterapi serta terdapat fitur radius jarak berbasis google maps.

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah aplikasi *prototype* bernama SiTerapi, yang dirancang dengan berbasis android. Aplikasi ini hanya dapat diakses di perangkat yang didukung oleh android. Hasil dari uji fungsi dan uji kelayakan dilakukan pada aplikasi ini dengan hasil menunjukkan bahwa aplikasi ini berjalan dengan baik dan layak digunakan. Sebagai media informasi layanan fisioterapi di Pekanbaru.

Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas informasi layanan fisioterapi dan membantu masyarakat dalam memilih layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kata kunci : Sistem Informasi, Fisioterapi, Android, SiTerapi, Pekanbaru

Kepustakaan : 28 (2017-2025)

ADMINISTRATION HOSPITAL MANAGEMENT STUDY
FACULTY OF HEALTH SCIENCES AWAL BROS UNIVERSITY

SKRIPSI

PUTRI INDRIANI

NIM : 21001011

Design Of An Android Based Physiotherapy Health Service Search Information System In Pekanbaru City.

xvii + 76 Pages, 8 Tabels, 21 Figures, 15 appendices

ABSTRACT

Physiotherapy services play a crucial role in the healing and rehabilitation of patients with movement disorders. However, in Pekanbaru, information regarding the locations, services, and schedules of physiotherapists remains difficult for the public to access quickly and accurately. This study aims to design an Android mobile application-based information system that can help the public find and obtain information about physiotherapy services in Pekanbaru easily, quickly, and efficiently.

The system development method used in this study was prototyping, which allows users to provide feedback throughout the application development process. Data was obtained through observation, interviews, and literature review. The collected data was compiled into a database related to physiotherapy services. Key features of this application include searching for the location of physiotherapy clinics, polyclinics, and home care physiotherapy, as well as a Google Maps-based distance feature.

The result of this research is a prototype application called SiTerapi, designed for Android. This application can only be accessed on Android-powered devices. Functional and feasibility tests conducted on this application demonstrated that it functioned well and was suitable for use. As a source of information about physiotherapy services in Pekanbaru.

This application is expected to improve the accessibility of information about physiotherapy services and help the public choose services that best suit their needs.

Keywords: Information System, Physiotherapy, Android, SiTerapi, Pekanbaru

Bibliography: 28 (2017-2025)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENCARIAN LAYANAN KESEHATAN FISIOTERAPI BERBASIS ANDROID DI KOTA PEKANBARU”**. ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 program studi Administrasi Rumah Sakit fakultas ilmu kesehatan Universitas Awal Bros, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini sesuai yang diharapkan, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis, penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan Skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan, dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.oleh karna itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan, Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. kepada kedua orang tua tercinta, bapak H.Amin dan ibu Hj. Ratisma, yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa, serta senantiasa memberikan doa dan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga untuk penulis. Terimakasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, putri bungsu kalian.
2. Ibu Dr. Yulianti Wulandari, SKM., MARS selaku Rektor Universitas Awal Bros yang telah memberikan fasilitas,sarana dan prasarana.

3. Ibu Rachmawaty M.Noer,Ners,M.Kes,M.Kep selaku Wakil Rektor I Universitas Awal Bros yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana.
4. Ibu Dr. Utari Christiya Wardhani, S.Kep, Ns,M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana.
5. Bapak Marian Tonis, SKM.,MKM selaku ketua prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros.
6. Bapak Bobi Handoko, SKM.,M.Kes selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sangat sabar membimbing, memberikan arahan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini dan memberikan proses belajar di Prodi Administrasi Rumah Sakit.
7. Bapak Ns.Muhammad Firdaus,Skep.,MMR. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu , pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis. Segala saran, kritik dan arahnya sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Pihak klinik fisioterapi yang ada dikota Pekanbaru dan seluruh staff nya. yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan selama proses pengambilan data dan pelaksanaan penelitian bantuan serta kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan staff Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Awal Bros yang telah memberikan dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

10. Seluruh rekan-rekan, sahabat, dan teman seperjuangan Khususnya Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit.
 11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan Skripsi ini yang tidak dapat peneliti sampaikan satu persatu terimakasih banyak atas semuanya.
 12. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri, terimakasih telah menepikan ego dan tidak pernah mau memutuskan untuk menyerah. Ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri kita sendiri. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.
- Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dan penulis berharap Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 03 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	6
1.4.1 Bagi Masyarakat.....	6
1.4.2 Bagi Universitas Awal Bros	6
1.4.3 Bagi Peneliti	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Penelitian Terkait	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Sistem informasi	8
2.1.2 Teknologi informasi	12
2.1.3 Aplikasi mobile	14
2.1.4 Layanan fisioterapi.....	16
2.2 Kerangka Teori.....	29
2.3 Kerangka Konsep.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30

3.1	Jenis dan desain penelitian.....	30
3.2	Tempat dan waktu penelitian	30
3.3	Objek penelitian	31
3.4	Alat pengumpul data	31
3.5	Jenis dan cara pengumpul data	31
3.5.1	Jenis pengumpulan data	31
3.5.2	Cara pengumpulan data.....	32
3.6	Definisi operasional	33
3.7	Pengolahan dan analisis data	33
3.7.1	Perancangan aplikasi mobile.....	33
3.7.2	Flow Chart.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1	Hasil penelitian	37
4.1.1	Persebaran Layanan fisioterapi	37
4.1.2	Penggunaan aplikasi.....	44
4.1.3	Uji Fungsi.....	53
4.1.4	Uji kelayakan	56
4.2	Pembahasan.....	60
4.2.1	Persebaran layanan fisioterapi.....	60
4.2.2	Perancangan Aplikasi	62
4.2.3	Korelasi <i>Aplikasi Android</i> Pencarian Layanan fisioterapi dengan Administrasi Rumah Sakit	63
4.2.4	Uji fungsi	65
4.2.5	Uji kelayakan	66
4.3	Keterbatasan penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian terkait.....	7
Tabel 1. 2 Daftar pertanyaan Kuisisioner Uji kelayakan.....	82
Tabel 3. 1 Kegiatan Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	33
Tabel 4. 1 Klinik Fisioterapi.....	38
Tabel 4. 2 Poliklinik Fisioterapi di Rumah sakit.....	40
Tabel 4. 3 Homecare fisioterapi.....	42
Tabel 4. 4 Tabel Hasil uji kelayakan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	29
Gambar 2. 2 Kerangka konsep	29
Gambar 4. 1 halaman Awal Aplikasi	45
Gambar 4. 2 halaman Menu input user	46
Gambar 4. 7 Tampilan Menu Input User sebagai Admin Klinik.....	47
Gambar 4. 8 Tampilan awal User Admin.....	48
Gambar 4. 9 Dashboard Aplikasi Terapi	48
Gambar 4. 10 Menu Input Data Profil Klinik Fisioterapi.....	49
Gambar 4. 11 Menu Input Layanan Klinik Fisioterapi.....	49
Gambar 4. 12 Tampilan Data input Pengguna Aplikasi.....	50
Gambar 4. 13 Profil klinik.....	51
Gambar 4. 14 Tampilan Input data Profil Klinik	52
Gambar 4. 15 Menu input layanan klinik.....	52
Gambar 4. 16 Halaman pencarian layanan fisioterapi.....	54
Gambar 4. 19 Error Handling System	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin studi pendahuluan kesbangpol	76
Lampiran 2 Surat Balasan dari Kesbangpol.....	77
Lampiran 3 Surat studi pendahuluan Dinkes	78
Lampiran 4 Surat Balasan dari Dinkes	79
Lampiran 5 Lembar Konsultasi Pembimbing I	80
Lampiran 6 Lembar konsultasi Pembimbing II	81
Lampiran 7 Kuisisioner uji kelayakan	82
Lampiran 8 Dokumentasi Survey Awal	83
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	85
Lampiran 10 Lembar Uji fungsi Aplikasi.....	86
Lampiran 11 Lampiran Kuisisioner uji kelayakan	88
Lampiran 12 Pengisian Uji kelayakan pada pasien fisioterapi	89
Lampiran 13 pengisian kuisisioner di poli fisioterapi Rumah sakit	90
Lampiran 14 pengisian kuisisioner kepada klinik fisioterapi	91
Lampiran 15 Dokumentasi uji kelayakan kepada Masyarakat	91

DAFTAR SINGKATAN

WHO : World Health Organization

WPCT : World confederation physical therapy

FASKES : Fasilitas kesehatan

PERMENKES : Pemerintah kesehatan

UU : Undang – undang

LANSIA : lanjut usia

SIMKES : Sistem Kesehatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia kesehatan saat ini punya peran yang sangat penting karena menyangkut kebutuhan dasar masyarakat. Perkembangannya pun terus bergerak maju dengan cukup pesat. Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan bahwa industri kesehatan mengalami pertumbuhan sebesar 15,3%, bahkan jadi yang tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Ini menunjukkan kalau sektor kesehatan di Indonesia punya peluang besar untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan (Sumantri et al., 2022).

Di zaman sekarang, kebutuhan akan informasi yang cepat, akurat, dan terbaru makin meningkat. Ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang sangat cepat. Kemajuan ini bikin masyarakat dan berbagai lembaga mulai memanfaatkan teknologi untuk berbagai keperluan, termasuk dalam hal kesehatan. Namun, informasi yang beredar di masyarakat bisa bermacam-macam – ada yang positif, tapi ada juga yang bisa berdampak negatif dan memicu masalah, khususnya di bidang kesehatan (Safitri et al., 2022).

Kesehatan sendiri bukan cuma soal kondisi fisik, tapi juga mental dan sosial. Salah satu layanan yang penting dalam dunia kesehatan adalah fisioterapi. Layanan ini punya peran besar dalam membantu pemulihan pasien, khususnya yang punya masalah gerak atau gangguan fungsi tubuh.

Fisioterapi sangat berperan besar dalam pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau dalam bentuk kelompok. Dengan cara mengembangkan, memelihara dan memulihkan pada fokus gerak fungsi

terhadap tubuh sepanjang rentang terhadap kehidupan dengan penanganan secara manual, dengan peningkatan gerak, peralatan dalam bentuk (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi. Kegiatan dari pelayanan kesehatan secara paripurna telah dituangkan dalam pasal 5 ayat (2) UU kesehatan. Yang dimana pada ayat (1) yaitu menjelaskan tentang pelayanan kesehatan promotif, pelayanan kesehatan preventif, pelayanan kesehatan kuratif, dan pelayanan kesehatan rehabilitatif (Sumantri et al., 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Terlia dan Firdonsyah (2024), fisioterapi merupakan bagian penting dari layanan kesehatan, khususnya bagi pasien individu maupun kelompok yang sedang dalam masa pemulihan akibat cedera, penyakit kronis, atau pascaoperasi. Dengan pendekatan yang menyeluruh, fisioterapi tidak hanya fokus pada perbaikan fisik saja, tetapi juga membantu pasien dalam meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan gerak, pengurangan rasa sakit dan nyeri, serta membantu pasien agar lebih mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Penggunaan teknologi informasi dalam dunia kesehatan mulai terlihat jelas, terutama sejak pandemi COVID-19 melanda. Selama masa itu, banyak aspek kehidupan beralih ke sistem daring, termasuk bekerja dari rumah dan belajar online. Dalam dunia medis pun terjadi hal yang serupa, di mana layanan kesehatan harus menyesuaikan diri dengan situasi agar bisa tetap berjalan, salah satunya dengan mengurangi kontak langsung antara tenaga medis dan pasien melalui penerapan protokol kesehatan. Hal ini

memunculkan konsep layanan kesehatan berbasis digital, seperti konsultasi online dan penggunaan aplikasi kesehatan.

Beberapa contoh layanan kesehatan digital yang berkembang antara lain Mobile JKN dan Konsuldok. Kemunculan layanan ini menjadi solusi yang efektif, bahkan masih terus digunakan hingga sekarang. Dalam konteks fisioterapi, yang biasanya membutuhkan sesi tatap muka secara rutin, kehadiran aplikasi yang menyediakan informasi tentang layanan fisioterapi atau memungkinkan konsultasi jarak jauh dengan fisioterapis tentu sangat membantu. Terlebih karena terapi fisik memang melibatkan latihan-latihan yang bisa dipantau atau diarahkan secara virtual melalui teknologi (Anwar et al., 2022).

Adapun Menurut UU kesehatan (17) tahun 2023 dimana adanya pelayanan kesehatan yang mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang kesehatan dan pelayanan tanpa diskriminasi serta Negara juga mewujudkan setiap hak warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan sejahtera. Layanan dan pelayanan kesehatan yang efektivitas, dengan baik tentunya penting dalam meningkatkan kesehatan serta dapat membuat kesejahteraan masyarakat secara merata. (Ananda et al., 2023).

Namun berdasarkan survey awal secara non formal kepada beberapa masyarakat umum di kota Pekanbaru ternyata masyarakat masih banyak kurang mengetahui adanya layanan fisioterapi di luar dari instansi Rumah sakit sedangkan kota Pekanbaru Fasilitas kesehatannya yang sudah mencakup lengkap seperti Rumah sakit, puskesmas, klinik, posyandu, dan apotek. Jika terdapat informasi kesehatan mengenai adanya layanan

fisioterapi terdekat. tentunya menjadi berguna dan bermanfaat untuk masyarakat terutama dalam keadaan darurat, masyarakat membutuhkan hal tersebut mengenai pelayanan, lokasi terdekat, jarak dan fasilitas kesehatannya. (Fitri & Arsyad, 2017).

Adapun menurut penelitian (Putra & Rizqi, 2020) yang membahas mengenai minat pasien untuk menggunakan layanan fisioterapi menjadi mencerminkan keinginan atau ketertarikan mereka dalam memanfaatkan fisioterapi sebagai solusi untuk mengatasi kondisi kesehatan atau masalah fisik yang sedang dialami, serta tingkat kunjungan pelayanan pasien terhadap fisioterapi sangat beragam, oleh karena itu perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat kunjungan pasien guna untuk meningkatkan efektivitas akses layanan kesehatan.

Selain itu menurut penelitian (Muna et al., 2023). Membahas mengenai pengolahan data dan informasi terhadap klinik yang meneliti terhadap Rumah terapi sahabat yang menerapkan konsep sistem manual, tentunya hal ini menyebabkan menjadi beberapa kendala dalam proses administrasi seperti pencarian data, dan rekam medis pasien, serta sulit memantau progres terapis dan aktivitas klinik.

Pada perkembangan teknologi informasi saat ini menjadi salah satu solusi yang dapat membantu dalam penyelesaian masalah tersebut, yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan merancang sebuah aplikasi mobile, dimana masyarakat pada saat ini dituntut untuk tidak buta pada perkembangan teknologi informasi. Dengan merancang sebuah aplikasi untuk pencarian layanan kesehatan salah

satunya layanan fisioterapi tujuannya tujuannya untuk memudahkan masyarakat dapat lebih cepat dalam proses menemukan informasi layanan tersebut, tanpa harus mendatangi untuk menanyakan langsung ke fasilitas kesehatan yang ingin dituju (Wardani et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Perancangan Sistem informasi pencarian layanan fisioterapi berbasis android di kota Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana merancang sebuah sistem informasi layanan fisioterapi berbasis Android yang dapat mempermudah akses masyarakat di Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mempermudah pencarian layanan fisioterapi terdekat di Kota Pekanbaru serta meningkatkan kualitas akses layanan tersebut dengan memanfaatkan teknologi berbasis Android sebagai upaya mendukung digitalisasi sistem kesehatan di wilayah tersebut

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam pencarian layanan fisioterapi yang tersebar di beberapa wilayah kota Pekanbaru

1.4.2 Bagi Universitas Awal Bros

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber referensi ilmiah bagi mahasiswa di masa mendatang yang ingin mengkaji topik terkait sistem informasi dan layanan fisioterapi

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai sistem informasi, teknologi berbasis android dalam perancangan aplikasi android mengenai pencarian layanan fisioterapi

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perancangan sistem informasi berbasis Android untuk mempermudah pencarian layanan fisioterapi di Kota Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model research and development (R&D). Proses penelitian dilakukan melalui observasi dan perancangan sistem dalam bentuk prototipe

1.6 Penelitian Terkait

Tabel 1. 1 Penelitian terkait

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Subjek	Tempat
Putri Indriani (2025)	Perancangan Sistem Informasi Pencarian Layanan Fisioterapi Berbasis Android di Kota Pekanbaru	Kuantitatif dengan pendekatan <i>Research and Development</i>	Layanan fisioterapi	Masyarakat Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru
Annisa Nurulisah (2022)	Efisiensi Pencarian Pelayanan Kesehatan melalui Perancangan Aplikasi Berbasis Android di Kota Pekanbaru	Kuantitatif dengan metode eksperimen	Pelayanan rawat jalan (poliklinik)	Masyarakat Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru
Made Dwiyanti Gunaswari (2024)	Sistem Informasi Manajemen Pasien Fisioterapi pada Klinik Maha Bhoga Marga	Kuantitatif dengan metode <i>prototype</i>	Fitur pendaftaran klinik	Masyarakat Kota Bali	Kota Bali

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Sistem informasi

Sistem informasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk menjalankan fungsi pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, serta penyebaran informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam organisasi, lembaga, maupun entitas lainnya. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini berperan penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi operasional. Salah satu aspek fundamental dalam sistem informasi adalah pemanfaatan teknologi yang mencakup perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) sebagai alat utama dalam menjalankan sistem tersebut (Adham, 2024).

Dalam konteks perkembangan zaman yang terus bergerak menuju era digital dan modernisasi, kehadiran sistem informasi dan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan mendasar bagi hampir seluruh sektor kehidupan. Tidak hanya dalam lingkup bisnis dan pemerintahan, tetapi juga dalam layanan publik, pendidikan, bahkan bidang kesehatan. Menurut Bratha (2022), penerapan sistem informasi yang tepat dapat mendukung kelancaran arus informasi, menjaga stabilitas sistem kerja, dan meningkatkan efektivitas kerja sama, baik internal maupun eksternal organisasi.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat juga membawa pengaruh besar terhadap pola kerja dan struktur pelayanan dalam berbagai bidang. Saat ini, penggunaan perangkat komputer hingga telepon pintar (smartphone) menjadi hal yang lumrah dalam mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari. Di tengah kemajuan tersebut, banyak aplikasi dan platform digital dikembangkan dengan pendekatan efisiensi dan efektivitas biaya. Kemampuan teknologi untuk menyederhanakan proses kerja menjadikan sistem informasi sebagai solusi alternatif yang sangat potensial, khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan yang membutuhkan ketepatan, kecepatan, dan koordinasi yang baik (Sanjoyo, 2025).

Sistem informasi manajemen sebagai salah satu cabang dari sistem informasi memiliki struktur komponen yang saling berinteraksi secara harmonis untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat diandalkan oleh penggunanya. Menurut Bratha (2022), komponen-komponen utama dalam sistem informasi manajemen meliputi:

1. Hardware (perangkat keras) – merupakan komponen fisik seperti komputer, server, printer, dan perangkat input-output lainnya yang digunakan untuk memproses dan menyimpan data.
2. Software (perangkat lunak) – terdiri dari program-program atau aplikasi yang digunakan untuk menjalankan dan mengatur proses pengolahan data dalam sistem.
3. Brainware – mengacu pada sumber daya manusia yang berperan sebagai pengguna atau operator sistem. Tanpa brainware, sistem informasi tidak dapat dijalankan secara optimal.

4. Prosedur – merupakan aturan atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk menjalankan suatu aktivitas atau proses dalam sistem secara berulang dan konsisten.
5. Database (basis data) – adalah kumpulan data yang terstruktur dan saling berhubungan, yang memungkinkan sistem menyimpan, mengakses, dan mengelola informasi secara efisien.
6. Jaringan komunikasi – berfungsi sebagai penghubung antar perangkat dalam sistem untuk memungkinkan pertukaran data dan informasi secara cepat dan real-time.

Sistem informasi tidak dapat berdiri sendiri sebagai entitas yang terpisah dari subsistem lain dalam suatu organisasi. Ia merupakan bagian dari keseluruhan sistem organisasi yang saling berkesinambungan. Keterpaduan antar subsistem sangat diperlukan agar informasi yang dihasilkan benar-benar relevan dan bisa digunakan secara tepat dalam pengambilan keputusan.

Seiring dengan masuknya era Revolusi Industri 4.0 dan peralihan menuju *Society 5.0*, sistem informasi tidak hanya dipandang sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi kebutuhan strategis dalam membangun ekosistem berbasis data dan informasi. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi menjadi ‘jendela dunia’ yang membuka perspektif luas dan mendalam bagi penggunanya. Namun perlu dipahami bahwa informasi yang bermanfaat berasal dari data yang telah melalui proses transformasi, seperti pembersihan data (*data cleaning*), integrasi, normalisasi, reduksi,

hingga diskretisasi. Tahapan ini menjadikan data mentah lebih bermakna dan siap diolah menjadi informasi bernilai tinggi.

Kualitas dari informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi sangat bergantung pada beberapa aspek utama, yakni:

1. Up to date – informasi harus mutakhir dan sesuai dengan kondisi terkini.
2. Akurat – bebas dari kesalahan sehingga bisa dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. Relevan – informasi harus sesuai dengan kebutuhan dan konteks penggunaannya.
4. Tepat waktu – informasi harus tersedia saat dibutuhkan.
5. Mudah diakses dan terjangkau – informasi idealnya dapat diakses tanpa hambatan teknis maupun biaya yang tinggi.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, sistem informasi idealnya dibangun sebagai sinergi antara berbagai elemen seperti brainware, hardware, software, dataware, netware, serta prosedur dan kebijakan yang mendukung. Sistem informasi juga semakin inklusif, menjangkau masyarakat dari berbagai lapisan, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Media sosial, sebagai bagian dari teknologi informasi, telah menjadi gaya hidup dan sarana komunikasi utama di era digital saat ini (Ridwan et al., 2023).

Keberadaan sistem informasi juga membawa dampak positif yang signifikan bagi dunia kerja maupun pelayanan publik. Dampak tersebut dapat dirasakan baik dalam bentuk material maupun nonmaterial. Beberapa manfaat utama dari sistem informasi antara lain:

1. Mengurangi kesalahan manusia (human error) melalui proses otomatisasi yang lebih presisi.
2. Mempercepat proses pekerjaan, karena data dan informasi dapat diakses dan diproses secara real-time.
3. Menurunkan biaya operasional, karena proses manual yang rumit dapat digantikan oleh sistem yang efisien.
4. Mempermudah monitoring dan evaluasi dalam berbagai jenis pekerjaan atau layanan.
5. Mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data (Ridwan et al., 2023).

Dengan demikian, sistem informasi bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan menjadi elemen strategis dalam pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan di era digital. Kemampuannya dalam menyatukan berbagai aspek teknologi, sumber daya manusia, dan prosedur menjadikannya sangat relevan untuk terus dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal dalam berbagai sektor kehidupan.

2.1.2 Teknologi informasi

Teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung terbentuknya sistem informasi yang efektif dan sesuai kebutuhan pengguna. Dengan adanya teknologi ini, pengembangan sistem informasi dapat diarahkan untuk memenuhi kriteria dan preferensi tertentu sesuai dengan tujuan organisasi atau individu yang menggunakannya. Sistem informasi yang dirancang dengan dukungan teknologi informasi memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, dan distribusi informasi

berlangsung secara efisien dan responsif terhadap kebutuhan yang terus berkembang.

Secara umum, sistem dapat dipahami sebagai suatu kumpulan elemen atau komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem bukan hanya sekadar gabungan unsur, melainkan merupakan suatu kesatuan yang harmonis, di mana semua bagian saling berinteraksi dalam batas-batas lingkungan tertentu untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan antar komponen dalam sistem inilah yang membentuk alur kerja atau proses yang berkelanjutan dan terukur.

Teknologi informasi tidak hanya berfungsi dalam penyusunan dan operasionalisasi sistem informasi, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Melalui pemanfaatan platform e-learning, sistem informasi yang terintegrasi dapat digunakan untuk pelacakan lokasi pengguna, memantau progres pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pelatihan secara menyeluruh. Dengan demikian, teknologi informasi memungkinkan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pelatihan dapat dilakukan secara lebih terstruktur, akurat, dan efisien (Jatmiko et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu cepat, hampir tidak ada lagi aspek kehidupan manusia yang benar-benar terlepas dari pengaruh atau pemanfaatan teknologi informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks globalisasi yang

menuntut pertukaran informasi yang cepat dan akurat, teknologi informasi dan komunikasi menjadi komponen yang sangat vital. Ia tidak hanya mempercepat proses penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan konektivitas yang luas antar individu maupun lembaga lintas wilayah, bahkan lintas negara (Wardiana, 2022).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan tulang punggung dalam membangun sistem informasi yang adaptif dan dinamis. Fungsinya tidak hanya terbatas pada aspek teknis, melainkan juga mencakup penguatan kapasitas manusia, optimalisasi proses kerja, serta peningkatan kualitas pelayanan di berbagai bidang. Integrasi antara sistem dan teknologi informasi inilah yang menjadi landasan utama dalam menciptakan sistem kerja yang modern, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna secara nyata.

2.1.3 Aplikasi mobile

Perkembangan teknologi pada perangkat mobile phone saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan telah menjadi salah satu sarana utama dalam menyampaikan informasi secara praktis dan cepat di berbagai bidang, termasuk dalam bidang kesehatan. Kemudahan akses serta kecepatan distribusi informasi menjadikan teknologi mobile sebagai pilihan strategis bagi berbagai institusi, termasuk rumah sakit, dalam menyampaikan informasi kesehatan secara real-time kepada masyarakat. Melalui pemanfaatan aplikasi berbasis mobile, pengguna dapat memperoleh informasi terkini, melakukan pembaruan data secara langsung, serta

mengakses layanan sesuai kebutuhannya dengan mudah kapan saja dan di mana saja.

Aplikasi mobile kini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi media layanan yang adaptif, interaktif, dan informatif. Dalam konteks layanan kesehatan, aplikasi ini menjadi jembatan penting antara penyedia layanan dan masyarakat pengguna, terutama dalam hal penyampaian informasi yang cepat, akurat, dan relevan. Teknologi ini sangat membantu instansi kesehatan untuk menjangkau pasien secara luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Secara umum, aplikasi teknologi informasi merujuk pada penerapan teknologi digital dalam bidang-bidang tertentu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan. Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan banyak istilah baru yang diawali dengan huruf “e” yang merupakan singkatan dari “electronic”, menunjukkan bentuk digitalisasi layanan. Contohnya adalah *e-business* atau *e-commerce* dalam dunia bisnis, *e-learning* dalam pendidikan, serta *e-government* dalam pemerintahan. Di sektor kesehatan, dikenal pula istilah seperti *e-health*, *e-medicine*, dan sebagainya yang menunjukkan transformasi layanan kesehatan ke arah digital (Abdillah et al., 2020).

Selain itu, aplikasi teknologi informasi yang berbasis mobile juga melahirkan istilah yang diawali huruf “m”, singkatan dari “mobile”, untuk menekankan bahwa layanan tersebut dapat diakses melalui perangkat pintar seperti smartphone. Contoh istilah tersebut antara lain *m-banking* di sektor

keuangan, *m-learning* dalam pendidikan, serta berbagai bentuk *mobile health application* dalam dunia medis. Dengan konsep ini, akses terhadap layanan menjadi semakin fleksibel dan terjangkau oleh masyarakat luas, sehingga meningkatkan efisiensi komunikasi dan pelayanan publik secara umum.

Melalui integrasi antara teknologi informasi dan perangkat mobile, berbagai bidang kehidupan, termasuk kesehatan, kini mampu menjangkau masyarakat dengan lebih cepat dan responsif. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi mobile bukan lagi pilihan tambahan, melainkan kebutuhan strategis dalam era digital yang terus berkembang.

2.1.4 Layanan fisioterapi

Fisioterapi adalah layanan yang disediakan untuk individu dan populasi yang mengembangkan, memelihara dan memulihkan dengan memanfaatkan mobilitas dan fungsi fisik mereka di sepanjang rentang kehidupan layanan ini mencakup mengenai promosi kesehatan, pencegahan cedera, intervensi pengobatan dan rehabilitasi (World Physiotherapy, 2024).

Layanan fisioterapi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk membantu individu memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi gerak dan kualitas hidup secara keseluruhan. Fisioterapi dilakukan oleh fisioterapis profesional yang terlatih dan bersertifikat. Layanan ini dapat diberikan di rumah sakit, klinik, pusat rehabilitasi, maupun secara home care (kunjungan ke rumah).

1. Klinik Fisioterapi

Klinik fisioterapi adalah tempat layanan kesehatan yang khusus menangani masalah gerak dan fungsi tubuh, baik karena cedera maupun kondisi medis tertentu. Layanan di klinik ini bertujuan untuk membantu seseorang agar bisa kembali bergerak secara normal, menjaga kemampuan tubuh tetap baik, serta mengembangkan fungsi gerak selama hidupnya. Penanganannya bisa dilakukan secara manual—misalnya lewat pijatan atau latihan fisik—atau menggunakan alat bantu tertentu (Hargiani et al., 2022).

Layanan fisioterapi nggak cuma ditujukan buat orang yang habis cedera atau sakit parah aja. Tapi juga bisa buat siapa pun yang butuh bantuan pemulihan fungsi tubuh, termasuk mereka yang ingin mencegah gangguan gerak. Pasien bisa langsung datang sendiri ke klinik fisioterapi atau dirujuk dulu oleh dokter atau tenaga medis lainnya. Di sini, pasien akan dibantu oleh fisioterapis profesional yang akan menentukan jenis perawatan yang cocok.

2. Fisioterapi Olahraga

Fisioterapi olahraga fokus menangani cedera yang terjadi saat seseorang berolahraga, baik itu atlet profesional maupun orang biasa yang suka aktivitas fisik. Tujuan dari layanan ini adalah membantu memulihkan kondisi tubuh supaya bisa kembali aktif seperti semula, sekaligus mencegah cedera yang sama terulang.

Penanganan dalam fisioterapi olahraga mencakup berbagai teknik, seperti terapi manual (misalnya pijatan dan peregangan),

latihan pemulihan, dan alat bantu terapi seperti alat panas, dingin, atau getaran listrik. Biasanya, fisioterapis juga akan mengecek cara gerak atau postur tubuh pasien supaya bisa kasih saran yang bisa mencegah cedera ke depannya (Marliana & Bisra, 2023).

Selain membantu penyembuhan, fisioterapi olahraga juga bisa meningkatkan performa tubuh, seperti kekuatan otot, kelenturan, keseimbangan, dan daya tahan, sehingga cocok buat siapa saja yang ingin tubuhnya tetap prima.

3. Fisioterapi Geriatri

Fisioterapi untuk lansia, atau yang dikenal sebagai fisioterapi geriatri, punya peran penting buat menjaga dan meningkatkan kualitas hidup orang-orang di usia lanjut. Geriatri sendiri adalah cabang ilmu kesehatan yang mempelajari proses penuaan dan penyakit-penyakit yang sering muncul seiring bertambahnya usia. Menurut WHO, fisioterapi geriatri termasuk dalam proses penilaian kondisi lansia yang mencakup penyakit atau gangguan tubuh, kecacatan, dan hambatan dalam aktivitas sehari-hari (Adityasiwi & Kristina, 2023).

Dalam praktiknya, fisioterapi lansia biasanya melibatkan tim medis yang cukup lengkap, seperti dokter, perawat, ahli gizi, pekerja sosial, relawan rekreasi, serta tenaga rehabilitasi seperti fisioterapis. Semua bekerja sama untuk membantu para lansia tetap sehat dan aktif.

Beberapa manfaat dan peran fisioterapi bagi lansia di antaranya:

1. Meningkatkan kemampuan gerak dan mengurangi risiko jatuh
Fisioterapi bisa bantu mengurangi rasa nyeri, kekakuan sendi, dan kelemahan otot. Latihan yang diberikan juga dapat memperkuat otot serta meningkatkan keseimbangan tubuh, sehingga lansia tidak gampang jatuh.
2. Membantu agar tetap mandiri dalam aktivitas harian
Dengan rutin ikut fisioterapi, lansia bisa tetap aktif menjalani aktivitas seperti jalan kaki, naik turun tangga, atau mencuci baju. Ini tentu sangat penting agar mereka tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain dan tetap merasa percaya diri.
3. Mencegah penurunan kondisi fisik secara menyeluruh
Terapi fisik bisa membantu menjaga kesehatan jantung, paru-paru, serta mencegah penyakit seperti darah tinggi atau diabetes. Jadi, bukan cuma soal otot dan sendi saja yang dibantu, tapi keseluruhan kondisi tubuh juga diperhatikan.
4. Meredakan rasa nyeri akibat penyakit penuaan
Lansia biasanya mengalami gangguan seperti nyeri sendi karena pengapuran (osteoarthritis) atau pengeroposan tulang (osteoporosis). Nah, fisioterapi bisa mengurangi rasa sakit dan membuat gerakan tubuh jadi lebih nyaman.
5. Meningkatkan semangat dan kondisi psikologis
Terapi ini juga bisa bikin suasana hati lansia jadi lebih baik.

Selain tubuh jadi lebih sehat, mereka juga merasa lebih senang karena bisa beraktivitas lagi dan berinteraksi dengan orang lain.

Biasanya, fisioterapis akan memulai dengan pemeriksaan fisik dan kemampuan berpikir lansia. Setelah itu, dibuatkan program latihan dan terapi yang sesuai dengan kondisi masing-masing, lalu dilaksanakan dan dievaluasi secara rutin. Harapannya, dengan fisioterapi ini para lansia bisa tetap aktif, mandiri, dan menikmati hari tua dengan kualitas hidup yang lebih baik (Adityasiwi & Kristina, 2023).

4. Fisioterapi Neorologi Pediatrik

Fisioterapi neurologi pediatrik adalah jenis fisioterapi yang khusus diberikan kepada anak-anak yang mengalami gangguan sistem saraf. Secara umum, fisioterapi pediatrik ini merupakan cabang fisioterapi yang fokusnya pada perawatan dan tumbuh kembang anak mulai dari bayi hingga usia remaja. Tujuan utamanya adalah untuk membantu perkembangan gerak motorik, menjaga kesehatan tubuh, serta meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang memiliki masalah kesehatan atau gangguan pertumbuhan.

Fisioterapis yang bekerja di bidang ini akan bekerjasama dengan si anak, orang tua, dan juga tenaga medis lainnya untuk membuat program perawatan yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak (Anggiat & Rahmansyah, 2021).

Fisioterapi jenis ini biasanya diberikan pada anak-anak yang mengalami kondisi seperti *cerebral palsy*, otot lemah (*hipotonia*), gangguan pada sistem neuromuskular, cedera saraf, hingga keterlambatan perkembangan gerak. Bentuk terapinya bisa berupa latihan penguatan otot, latihan keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, bantuan mobilitas, sampai latihan keterampilan motorik seperti berjalan, merangkak, atau bahkan berlari (Suharto et al., 2023).

Selain menangani anak secara langsung, fisioterapis pediatrik juga mendampingi orang tua dengan memberi edukasi seputar kebutuhan anak mereka, membimbing dalam perawatan di rumah, serta membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara maksimal. Harapannya, anak bisa menjadi lebih mandiri dan aktif dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan sosialnya (Anggiat & Rahmansyah, 2021).

5. Fisioterapi Neorologi

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) No. 65 Tahun 2015, fisioterapi adalah layanan kesehatan yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mengembangkan, memelihara, dan memulihkan fungsi gerak tubuh selama hidup mereka. Dalam praktiknya, fisioterapi yang berhubungan dengan sistem saraf sangat penting karena berkaitan dengan pengendalian gerakan tubuh. Terapi ini bertujuan untuk

mempercepat proses pemulihan, memperbaiki fungsi tubuh, dan mengurangi rasa sakit pada pasien dengan gangguan saraf.

Fisioterapi neurologi adalah cabang khusus dalam fisioterapi yang menangani penilaian dan penanganan kondisi medis yang mempengaruhi sistem saraf. Sistem ini mencakup otak, sumsum tulang belakang, dan saraf-saraf yang tersebar ke seluruh tubuh (Lestari et al., 2025). Jadi, pasien yang mengalami stroke, cedera otak, parkinson, hingga gangguan saraf perifer biasanya sangat terbantu dengan program terapi ini.

6. Home Care (layanan kerumah)

Layanan home care atau perawatan di rumah adalah alternatif dari perawatan di rumah sakit. Konsep ini memberikan kemudahan bagi pasien untuk mendapatkan layanan kesehatan langsung di rumah, dengan suasana yang lebih nyaman dan perhatian yang lebih personal. Dalam konteks ini, fisioterapi juga punya peran besar, terutama dalam mendukung proses pemulihan pasien serta menjaga kualitas hidup mereka tetap baik (Handayani & Siwi, 2024).

Melalui home care, fisioterapis bisa datang langsung ke rumah pasien untuk memberikan latihan atau terapi yang dibutuhkan. Ini sangat membantu, terutama bagi pasien yang sulit bepergian ke klinik atau rumah sakit, seperti pasien pasca operasi, lansia, atau mereka yang sedang dalam masa pemulihan dari sakit serius. Fisioterapi di rumah juga memberikan suasana yang lebih

tenang, sehingga pasien bisa lebih fokus dalam menjalani proses penyembuhan.

Menurut penelitian (Putra & Rizqi, 2020) Adapun proses dari Pelayanan Fisioterapi adalah sebagai berikut :

1. Asesmen

Asesmen dalam fisioterapi bertujuan untuk membantu menentukan diagnosis fisioterapis. Proses ini mencakup pemeriksaan dan evaluasi, yang paling tidak harus memuat data-data seperti riwayat pasien (anamnesis), identitas umum, telaah kondisi tubuh secara sistematis, keluhan utama pasien, dan hasil pemeriksaan langsung berupa pengukuran gangguan fungsi tubuh (impairment), keterbatasan aktivitas, serta hambatan dalam partisipasi sosial. Asesmen juga bisa meliputi pemeriksaan rasa nyeri, risiko jatuh, dan kalau perlu, bisa ditambah dengan pemeriksaan penunjang. Semua hasil ini lalu dievaluasi kembali untuk memastikan kesesuaian terapi.

Proses asesmen ini dilakukan oleh fisioterapis yang sudah memiliki izin dan kewenangan, yakni telah lolos proses kredensial atau uji kompetensi sesuai aturan yang berlaku. Setelah hasil asesmen keluar, fisioterapis akan menentukan jenis intervensi atau terapi yang paling sesuai. Rencana terapi ini bisa berupa latihan fisik atau program khusus lainnya, dan semuanya akan ditulis secara tertulis dan dikomunikasikan secara jelas kepada pasien dan keluarganya, disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.

Program intervensi yang sudah disusun akan dicatat dalam rekam medis secara terintegrasi, khususnya di bagian catatan fisioterapi. Program ini juga bisa dikaji ulang sewaktu-waktu jika diperlukan, dengan tetap melibatkan pasien dan keluarganya dalam proses pengambilan keputusan.

2. Penegakan Diagnosa

Diagnosis fisioterapi adalah penjelasan atau kesimpulan yang dibuat oleh fisioterapis untuk menggambarkan kondisi pasien. Diagnosis ini diperoleh dari proses analisis dan sintesis atas hasil pemeriksaan serta penilaian klinis yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam diagnosis ini, fisioterapis akan mengidentifikasi apakah ada gangguan atau kemungkinan gangguan yang berkaitan dengan gerak tubuh, struktur dan fungsi tubuh, keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hingga hambatan dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Selain itu, diagnosis fisioterapi juga mempertimbangkan pengaruh dari lingkungan sekitar pasien maupun faktor pribadi yang dimiliki, misalnya usia, gaya hidup, atau kondisi emosional. Semua hasil diagnosis ini dicatat secara resmi dalam rekam medis pasien, baik di dokumen utama rekam medis rumah sakit maupun di bagian catatan khusus untuk fisioterapi.

3. Perencanaan intervensi

Setelah fisioterapis melakukan asesmen dan menetapkan diagnosis fisioterapi, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana

tindakan atau intervensi. Rencana ini dibuat berdasarkan kondisi pasien, perkiraan hasil yang bisa dicapai (prognosis), serta memperhatikan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan (indikasi dan kontraindikasi). Dalam rencana ini harus jelas apa tujuan terapinya, langkah-langkah yang akan diambil, dan bagaimana mengukur keberhasilannya. Pengukuran ini bisa dilihat dari perbaikan fungsi tubuh, kemampuan aktivitas sehari-hari, serta partisipasi pasien dalam kehidupan sosialnya. Semua rencana intervensi dicatat dalam formulir khusus yang berisi kegiatan dan pemantauan terapi fisioterapi.

4. Intervensi

Pelaksanaan terapi fisioterapi dilakukan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya, dan harus berdasarkan bukti ilmiah serta selalu mengutamakan keselamatan pasien. Tindakan ini bisa saja disesuaikan atau diubah bila ditemukan hal-hal baru saat evaluasi, tentunya dengan persetujuan pasien atau keluarganya. Semua tindakan, termasuk penggunaan alat atau teknologi fisioterapi, harus punya prosedur tetap yang jelas dan disahkan oleh pihak yang berwenang, baik dari fasilitas pelayanan kesehatan maupun dari fisioterapis yang membuka praktik mandiri.

Untuk intervensi yang bersifat khusus, seperti manipulasi tubuh, harus benar-benar mempertimbangkan kenyamanan dan hak pasien, serta dilakukan secara etis dan di tempat yang sesuai.

Keberhasilan terapi diukur dengan standar yang sama, agar hasil dari berbagai pendekatan terapi bisa dibandingkan dengan lebih objektif.

5. Evaluasi atau Re- Evaluasi

Evaluasi atau penilaian ulang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemajuan pasien sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dari evaluasi ini, fisioterapis bisa menyimpulkan apakah terapi bisa dihentikan, perlu dilanjutkan, atau pasien perlu dirujuk ke tenaga medis lainnya. Hanya fisioterapis yang telah lolos penilaian kompetensi dan memiliki kewenangan resmi dari atasannya yang boleh melakukan evaluasi atau evaluasi ulang ini.

6. Komunikasi dan Edukasi

Fisioterapis punya peran penting dalam menyampaikan informasi dan memberikan edukasi, baik kepada pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan lain, maupun masyarakat umum. Semua ini merupakan bagian dari pelayanan fisioterapi yang berkualitas dan berpusat pada kebutuhan pasien. Dalam praktiknya, fisioterapis juga harus memakai identitas resmi yang gampang dikenali agar pasien, keluarga, dan pihak terkait bisa langsung tahu siapa mereka dan apa perannya.

Sebelum memulai terapi, fisioterapis akan memperkenalkan diri dan menjelaskan kondisi pasien secara jelas, termasuk rencana tindakan atau terapi yang akan dilakukan. Komunikasi ini juga mencakup pendekatan terapeutik, yaitu cara berkomunikasi yang bisa membangun kepercayaan dan kenyamanan pasien serta

keluarganya. Kalau ternyata ada masalah yang di luar kemampuan atau wewenangnya, fisioterapis wajib merujuk pasien ke tenaga medis yang lebih ahli agar pasien tetap mendapatkan penanganan terbaik.

Model layanan fisioterapi sendiri cukup beragam. Ada yang dilakukan langsung di lingkungan masyarakat (berbasis komunitas), di rumah sakit, maupun di klinik fisioterapi khusus. Ragam layanan ini menyesuaikan dengan kebutuhan pasien dan situasi yang ada di lapangan.

Fisioterapi memiliki segmentasi yaitu sebagai berikut :

1. Fisioterapi Muskuloskeletal

Fokus pada penanganan dan diagnosis masalah otot, sendi, dan tulang. Biasanya diberikan kepada pasien yang mengalami nyeri otot, cedera olahraga, atau gangguan gerak akibat aktivitas fisik.

2. Fisioterapi Neuromuskular

Bertujuan membantu pemulihan pasien dengan gangguan sistem saraf pusat maupun saraf tepi. Contohnya pada pasien stroke, cedera tulang belakang, atau penyakit saraf lainnya.

3. Fisioterapi Kardiovaskulopulmonal

Menangani gangguan pada jantung dan paru-paru seperti asma, pneumonia, penyakit paru obstruktif kronik (COPD), fibrosis kistik, dan pasien yang baru pulih dari serangan jantung.

4. Fisioterapi Integumen dan Kesehatan Perempuan

Ditujukan untuk mengatasi masalah pada kulit dan jaringan tubuh lainnya, serta membantu menangani kondisi khusus perempuan seperti nyeri haid, gangguan saat kehamilan, atau setelah melahirkan.

5. Fisioterapi Tumbuh Kembang Anak

Fokus pada anak-anak yang mengalami keterlambatan atau gangguan dalam tumbuh kembangnya, seperti gangguan motorik, keseimbangan, atau koordinasi.

6. Fisioterapi Geriatri (Lansia)

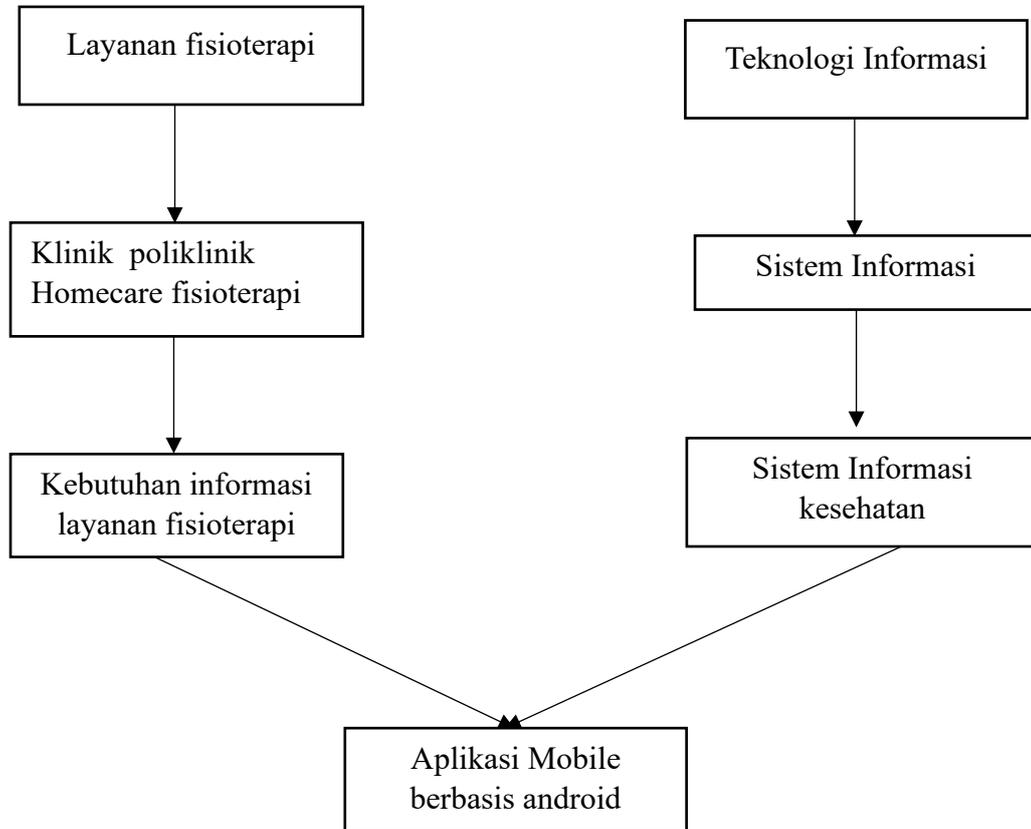
Dikhususkan untuk pasien usia lanjut yang mengalami penurunan fungsi fisik, seperti kekakuan sendi, nyeri kronis, atau risiko jatuh.

7. Fisioterapi Olahraga dan Kebugaran

Bertujuan meningkatkan kebugaran fisik, mencegah cedera, dan mempercepat pemulihan atlet agar dapat kembali tampil maksimal dalam kegiatan olahraga.

2.2 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka maka disusun kerangka teori sebagai berikut :

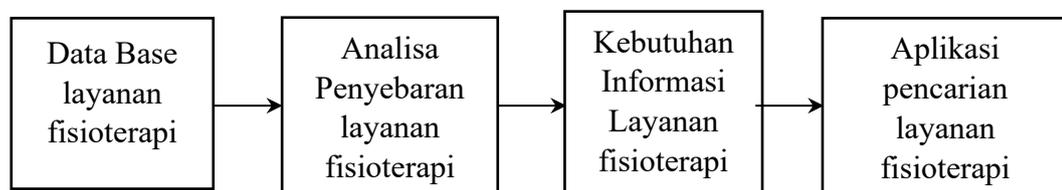


Sumber: (Nurulisah, 2022)

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konsep adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka konsep

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *research and development* (R&D). Prosesnya dilakukan dengan mengumpulkan data tentang berbagai layanan fisioterapi yang ada di sejumlah wilayah di Kota Pekanbaru. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dikembangkan menjadi sebuah prototipe aplikasi berbasis Android.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan di sejumlah klinik fisioterapi yang ada di Kota Pekanbaru, mulai dari tanggal 20 Juni sampai 29 Juli tahun 2025. Rincian lengkap mengenai jadwal pelaksanaan penelitian bisa dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Proposal					
2	Seminar Proposal					
3	Pengumpulan Data & Observasi Lapangan					
4	Perancangan Sistem					
5	Pembuatan Program / Sistem					
6	Uji Coba Sistem					
7	Penyusunan Laporan Skripsi					
8	Sidang Skripsi					

3.3 Objek penelitian

Objek pada penelitian ini yang digunakan merupakan layanan – layanan fisioterapi yang berada di wilayah kota Pekanbaru.

3.4 Alat pengumpul data

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, yaitu mengamati langsung dan mengumpulkan data tentang berbagai layanan fisioterapi yang ada di beberapa lokasi di wilayah Kota Pekanbaru.

3.5 Jenis dan cara pengumpul data

3.5.1 Jenis pengumpulan data

1. Jenis data yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan langsung dari sumber utamanya. Cara mengumpulkannya bisa melalui wawancara, observasi langsung di lapangan, diskusi kelompok (FGD), maupun kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden.

Dalam penelitian ini, data primer diambil dari beberapa pasien yang pernah mencari layanan fisioterapi di beberapa klinik di Kota Pekanbaru. Peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mengetahui pengalaman dan kesulitan yang mereka hadapi dalam mencari layanan tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati secara langsung layanan-layanan fisioterapi yang tersedia di wilayah Pekanbaru.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, tapi diambil dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya, misalnya dari laporan penelitian lain, publikasi, atau dokumen resmi. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa informasi layanan fisioterapi yang tersedia di Kota Pekanbaru, yang diperoleh dari data atau dokumen milik peneliti terdahulu.

3.5.2 Cara pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung suatu kegiatan atau objek. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung tempat-tempat layanan fisioterapi seperti klinik, poliklinik, dan layanan homecare di Kota Pekanbaru. Tujuannya adalah untuk melihat secara langsung bagaimana bentuk layanan yang tersedia, serta mencatat informasi penting yang berkaitan dengan keberadaan dan aktivitas layanan fisioterapi tersebut.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi tertulis atau visual dari tempat penelitian. Peneliti mendatangi langsung sejumlah fasilitas fisioterapi di Kota Pekanbaru—baik itu klinik, poliklinik, maupun layanan homecare—untuk mendapatkan data terkait jenis layanan, lokasi, serta sistem pelayanan yang berjalan. Semua informasi ini kemudian disimpan dalam bentuk database dan dijadikan dasar dalam menyusun dan mengembangkan aplikasi pencarian layanan fisioterapi yang dirancang dalam penelitian ini.

3.6 Definisi operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

NO	Nama variabel	Definisi operasional	Alat ukur	cara ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1	Layanan fisioterapi	Data layanan fisioterapi di kota pekanbaru	1.observasi 2. database	Menghitung Jumlah layanan fisioterapi di kota pekanbaru	Jumlah layanan fisioterapi di kota Pekanbaru	Jumlah layanan fisioterapi

3.7 Pengolahan dan analisis data

3.7.1 Perancangan aplikasi mobile

Perancangan sistem informasi layanan fisioterapi ini diawali dengan penyusunan alur kerja aplikasi yang divisualisasikan dalam bentuk flowchart. Flowchart tersebut mencakup tahapan-tahapan proses utama, yaitu mulai dari penginputan data oleh pengguna (user), pencarian layanan fisioterapi berdasarkan lokasi atau jenis layanan, hingga penyajian hasil pencarian yang ditampilkan kepada pengguna. Desain ini menjadi dasar dalam proses pengembangan aplikasi agar sistem berjalan sesuai kebutuhan.

Pengembangan aplikasi dilakukan dengan memanfaatkan Android Studio, yaitu perangkat lunak Integrated Development Environment (IDE) yang digunakan khusus untuk merancang dan membangun aplikasi berbasis sistem operasi Android. Android Studio dipilih karena kemampuannya

dalam menyediakan berbagai tools terintegrasi yang mendukung proses pengembangan antarmuka pengguna hingga kompilasi kode program.

Penelitian ini terinspirasi dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar et al. (2022a) dalam karya berjudul "*Rancang Bangun Aplikasi Mobile untuk Layanan Fisioterapi (Let's Fisio)*". Penelitian tersebut membahas pengembangan aplikasi layanan fisioterapi berbasis mobile pada suatu klinik tertentu. Mereka menggunakan metode prototyping dalam pengembangan perangkat lunak, dengan keunggulan dapat mempercepat proses rancang bangun karena adanya umpan balik langsung dari pengguna pada tahap awal.

Dalam pengembangan aplikasi SiTerapi, peneliti juga menggunakan pendekatan prototyping sebagai metode utama. Metode ini dinilai tepat karena memungkinkan pengembang menciptakan rancangan awal atau model aplikasi (prototype) yang langsung diuji coba oleh pengguna. Berdasarkan masukan yang diberikan pengguna, prototype akan diperbaiki hingga mencapai bentuk final yang sesuai kebutuhan fungsional dan kenyamanan pengguna.

Adapun tahapan dalam metode prototyping yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan pengguna, yaitu pengumpulan informasi dan preferensi dari pengguna terhadap fitur aplikasi yang diinginkan.
2. Perancangan desain awal, berupa pembuatan wireframe serta rancangan antarmuka pengguna (user interface).
3. Pembuatan prototype interaktif, yaitu aplikasi awal dengan fitur dasar yang

sudah dapat diuji fungsinya.

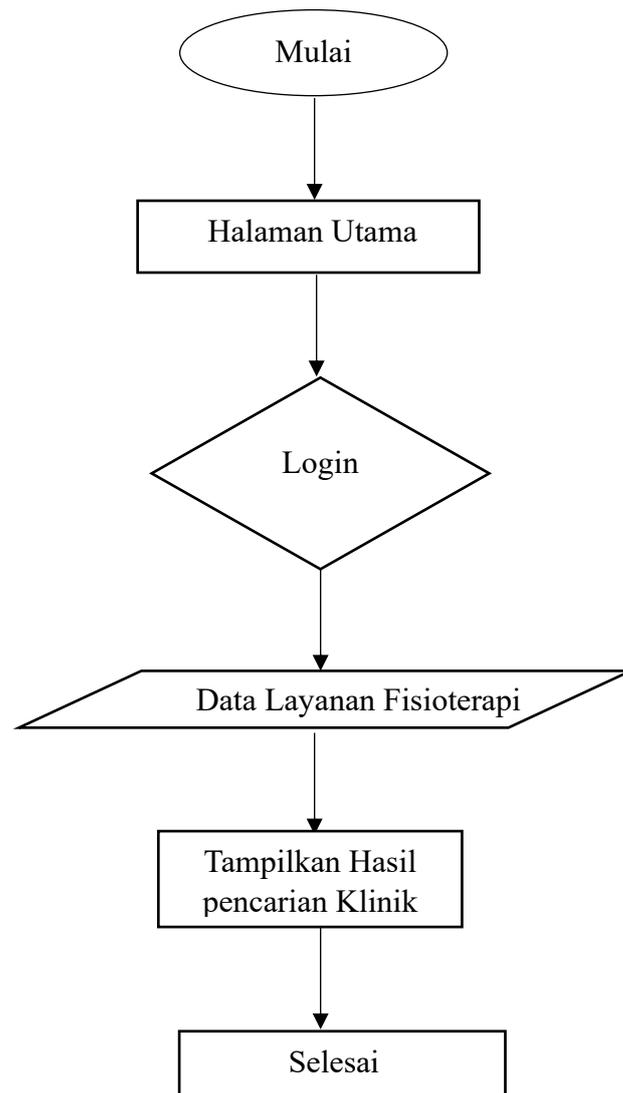
4. Uji coba prototype oleh pengguna, dengan melibatkan calon pengguna untuk mencoba dan menilai rancangan awal aplikasi.
5. Revisi berdasarkan umpan balik, yakni perbaikan tampilan dan fungsi berdasarkan hasil evaluasi pengguna.
6. Implementasi akhir, yaitu pengembangan aplikasi versi final berdasarkan prototype yang telah disempurnakan.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, aplikasi *SiTerapi* diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mempermudah masyarakat mengakses informasi layanan fisioterapi di Kota Pekanbaru secara praktis dan efisien.

3.7.2 Flow Chart

Gambar berikut menyajikan rancangan awal aplikasi dalam bentuk sketsa tampilan yang menjelaskan alur kerja sistem secara umum. Proses kerja aplikasi ini dijabarkan dalam bentuk flowchart, yang menggambarkan tahapan-tahapan mulai dari penginputan data oleh pengguna (user), pencarian layanan atau klinik fisioterapi, hingga penampilan hasil pencarian kepada pengguna.

Pengembangan aplikasi dilakukan dengan memanfaatkan Android Studio, yaitu sebuah perangkat lunak Integrated Development Environment (IDE) yang dirancang khusus untuk mengembangkan aplikasi berbasis sistem operasi Android. Android Studio menyediakan berbagai alat bantu dalam proses desain antarmuka dan pemrograman aplikasi, sehingga mempermudah pengembangan sistem berbasis mobile secara efisien (Nurulisah, 2022).



Gambar 3. 1 Flow chart

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Persebaran Layanan fisioterapi

Kota Pekanbaru saat ini memiliki pelayanan kesehatan yang cukup lengkap dan sudah tersebar di berbagai kecamatan, salah satunya pelayanan kesehatan Fisioterapi namun pelayanan kesehatan ini masih belum memiliki hasil data akurat yang pasti dengan berapa jumlah tersebarnya adanya layanan fisioterapi yang berada di kota Pekanbaru, berdasarkan dari survey dalam pengumpulan dan pencarian data layanan fisioterapi di kota pekanbaru kemungkinan terdapat 30 layanan fisioterapi yang tersebar seperti dari klinik fisioterapi, poliklinik fisioterapi di Rumah Sakit hingga layanan kesehatan fisioterapi homecare.

Adapun jumlah layanan fisioterapi di kota Pekanbaru terdiri dari 10 klinik fisioterapi yaitu : kecamatan Tampan memiliki 3 klinik fisioterapi, kecamatan sukajadi memiliki 3 klinik fisioterapi, kecamatan payung sekaki memiliki 2 klinik fisioterapi, kecamatan Bukit Raya memiliki 1 klinik fisioterapi, kecamatan Pekanbaru kota memiliki 1 klinik fisioterapi. Selain dari klinik terdapat juga layanan fisoterapi di poli Rumah sakit yang menyediakan layanan fisioterapi terdapat 11 poliklinik fisioterapi di Rumah Sakit yaitu : kecamatan Tampan memiliki 3 Rumah sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi, kecamatan Bukit Raya memiliki 1 Rumah Sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi, kecamatan Pekanbaru kota memiliki 2 Rumah sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi, kecamatan Marpoyan

damai memiliki 3 Rumah sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi, kecamatan sail memiliki 1 Rumah sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi, kecamatan sukajadi 1 memiliki Rumah sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi. Selain dari layanan klinik dan poliklinik terdapat juga 7 layanan kesehatan fisioterapi home care yaitu : kecamatan payung sekaki memiliki 2 homecare, kecamatan Tampan memiliki 1 homecare, kecamatan Bukit Raya memiliki 2 homecare, kecamatan marpoyan damai memiliki 1 homecare.

Berikut Tabel data layanan dari klinik fisioterapi yang tersebar di kota Pekanbaru :

Tabel 4. 1 Klinik Fisioterapi

NO	Klinik Fisioterapi	Alamat	Kecamatan
1	Klinik fisioterapi Fisiohands	Jl. Melur , Sidomulyo barat	Tampan
2	Klinik Gfisioterapi	Jl. Kayu manis , Tampan	Payung sekaki
3	Klinik Next Physiocare	Jl. Rajawali No, 68	Sukajadi
4	Klinik Lazora Physiotherapy	Jl. Pembangunan, labuh baru	Payung sekaki
5	Klinik ADA Fisioterapi Stroke Exercise	Jl. Kubang Raya, tuah karya	Tampan
6	Klinik Lukman Physiotherapy	Jl. KH. Ahmad Dahlan	Sukajadi
7	Special kids dan Physiotherapy	Jl. Taman sari, tangkerang selatan	Bukit Raya
8	Rumah Terapi	Jl. Teratai, sukajadi	Sukajadi
9	Klinik Fisioterapi	Jl. Ahmad yani	Pekanbaru Kota
10	Klinik fisioterapi Medika utama	Jl. Air hitam, simpang baru	Tampan

Berdasarkan Tabel 4.1 Kota Pekanbaru memiliki sejumlah klinik fisioterapi yang tersebar di beberapa kecamatan. Di Kecamatan Tampan, terdapat beberapa klinik seperti Klinik Fisioterapi Fisiohands yang beralamat di Jl. Melur, Sidomulyo Barat, Klinik ADA Fisioterapi Stroke Exercise di Jl. Kubang Raya, Tuah Karya, dan Klinik Fisioterapi Medika Utama yang terletak di Jl. Air Hitam, Simpang Baru. Lokasi-lokasi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tampan menjadi salah satu wilayah dengan jumlah klinik fisioterapi terbanyak, kemungkinan karena tingginya jumlah penduduk dan kebutuhan layanan kesehatan rehabilitatif di daerah tersebut.

Terdapat juga Di Kecamatan Payung Sekaki, memiliki dua klinik, yaitu Klinik Gfisioterapi yang berada di Jl. Kayu Manis dan Klinik Lazora Physiotherapy yang terletak di Jl. Pembangunan, Labuh Baru. Meskipun salah satu alamat tertulis “Tampan,” secara administratif berada di wilayah Payung Sekaki. Ini menunjukkan adanya tumpang tindih batas wilayah yang cukup umum di kawasan perkotaan. Sementara itu, di Kecamatan Sukajadi terdapat tiga klinik, yakni Klinik Next Physiocare di Jl. Rajawali No. 68, Klinik Lukman Physiotherapy di Jl. KH. Ahmad Dahlan, dan Rumah Terapi di Jl. Teratai. Ketiganya berada di lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

Kecamatan Bukit Raya memiliki satu klinik, yaitu Special Kids dan Physiotherapy yang terletak di Jl. Taman Sari, Tangkerang Selatan. Klinik ini memiliki fokus khusus pada layanan terapi anak berkebutuhan khusus, sehingga melayani segmen tertentu dalam masyarakat. Terakhir, di Kecamatan Pekanbaru Kota, terdapat satu klinik yang berlokasi di Jl.

Ahmad Yani, yaitu Klinik Fisioterapi. Letaknya yang berada di pusat kota menjadikannya strategis bagi masyarakat yang berada di kawasan pemerintahan maupun pusat aktivitas bisnis.

Secara keseluruhan, distribusi klinik fisioterapi ini mencerminkan upaya untuk menjangkau berbagai wilayah di Pekanbaru, meskipun masih terdapat kecamatan yang belum memiliki layanan sejenis secara eksplisit dalam daftar tersebut. Persebaran yang dominan di Kecamatan Tampan dan Sukajadi menunjukkan potensi konsentrasi layanan kesehatan di daerah padat penduduk.

Tabel 4. 2 Poliklinik Fisioterapi di Rumah sakit

NO	Poliklinik Fisioterapi	Alamat	Kecamatan
1	Rumah Sakit Prima	Jl. Bima, Delima	Tampan
2	Rumah sakit Awal bros sudirman	Jl. Sudirman, Tangkerang selatan	Bukit Raya
3	Rumah sakit Awal bros ahmad yani	Jl. Jend Ahmad yani, Tanah datar	Pekanbaru kota
4	Rumah sakit awal bros panam	Jl. HR. Soebrantas	Tampan
5	Rumah sakit Eka Hospital PKU	Jl. Ir. Soekarno hatta, tangkerang barat	Marpoyan damai
6	Rumah Sakit Syafira	Jl. Jend sudirman, tangkerang tengah	Marpoyan damai
7	Rumah sakit Prof Tabrani	Jl. Jend sudirman	Marpoyan damai
8	Rumah sakit Arifin ahmad PKU	Jl. Dipenogoro	Pekanbaru kota
9	Rumah Sakit PMC	Jl. Lembaga permasyarakatan	Sail
10	Rumah Sakit Aulia Hospital	Jl. Hr soebrantas, Tuah madani	Tampan
11	Rumah Sakit Santa Maria	Jl. Jend Ahmad yani	Sukajadi

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas Terdapat juga layanan fisioterapi selain di klinik yang dapat ditemukan pada Poliklinik Fisioterapi yang tersedia di

Rumah sakit. Pada Kecamatan Tampan, beberapa rumah sakit yang menyediakan layanan poliklinik fisioterapi. Di antaranya adalah Rumah Sakit Prima yang berlokasi di Jl. Bima, Kelurahan Delima, kemudian RS Awal Bros Panam yang terletak di Jl. HR. Soebrantas - salah satu jalur utama di Pekanbaru, serta RS Aulia Hospital yang juga berada di Jl. HR. Soebrantas, wilayah Tuah Madani. pada tiga rumah sakit besar ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tampan menjadi salah satu pusat layanan kesehatan rehabilitatif yang cukup lengkap di kota Pekanbaru.

Selanjutnya, di Kecamatan Bukit Raya, terdapat RS Awal Bros Sudirman yang beralamat di Jl. Sudirman, Tangkerang Selatan. Rumah sakit ini merupakan cabang dari jaringan rumah sakit Awal Bros dan terletak di jalur strategis kota, yang memudahkan akses masyarakat dari berbagai wilayah. Untuk wilayah Pekanbaru Kota, terdapat dua rumah sakit yang memiliki layanan fisioterapi, yaitu RS Awal Bros Ahmad Yani yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani, kawasan Tanah Datar, serta RSUD Arifin Achmad yang juga berada di Jl. Diponegoro. Kedua rumah sakit ini berada di jantung kota dan menjadi rujukan utama bagi pasien dari berbagai wilayah karena kelengkapan fasilitas dan tenaga medis yang dimiliki.

Di Kecamatan Marpoyan Damai, terdapat tiga rumah sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi. Pertama adalah Eka Hospital Pekanbaru yang beralamat di Jl. Ir. Soekarno Hatta, Tangkerang Barat, lalu *RS Syafira* dan *RS Prof Tabrani* yang keduanya berada di Jl. Jendral Sudirman. Ketiganya melayani pasien dari wilayah timur kota dan tergolong rumah sakit dengan fasilitas yang modern dan tenaga fisioterapi profesional.

Sementara itu, di Kecamatan Sail memiliki satu rumah sakit, yaitu RS PMC (Pekanbaru Medical Center) yang berada di Jl. Lembaga Permasalahank. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit swasta yang turut menyediakan layanan fisioterapi untuk rehabilitasi pasien. Terakhir, di Kecamatan Sukajadi, terdapat RS Santa Maria yang berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani. Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit umum yang juga melayani terapi rehabilitasi medis termasuk fisioterapi.

Secara keseluruhan, poliklinik fisioterapi di rumah sakit di Pekanbaru tersebar merata di beberapa kecamatan, dengan dominasi di wilayah Tampan dan Marpoyan Damai. Ini menunjukkan bahwa fasilitas rehabilitasi medis telah menjadi perhatian penting di rumah sakit besar, baik pemerintah maupun swasta, demi menunjang pemulihan pasien pasca operasi, stroke, maupun gangguan muskuloskeletal lainnya. Persebaran ini juga memberikan kemudahan akses bagi masyarakat di berbagai penjuru kota untuk mendapatkan layanan fisioterapi secara profesional.

Tabel 4. 3 Homecare fisioterapi

NO	Homecare Fisioterapi	Alamat	Kecamatan
1	DSY Physiotherapy	Jl. Cipta karya ujung	Tuah karya
2	Gfisioterapi Homecare	Jl. Kayu manis, Tampan	Payung sekaki
3	Lazora Homecare	Jl. Pembangunan, labuh baru	Payung sekaki
4	Fisioterapi ihsan kurniawan Homecare	Jl. Srikandi, Delima	Tampan
5	Fisioterapi homecare Rifki	Jl. Mawar, Tangkerang sail	Bukit Raya
6	Yes Fisio PKU	Jl. Amanat, simpang tiga	Bukit raya
7	Fisio Pro Medika	Jl. Inpres Sidomulyo Timur	Marpoyan damai

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat ditemukan juga layanan fisioterapi selain di klinik dan poliklinik dari Rumah sakit yaitu layanan kesehatan homecare. Rata -rata fisioterapi banyak menawarkan layanan ini karena lebih praktis teruntuk pasien atau costumer yang membutuhkan cepat. Layanan homecare fisioterapi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh fisioterapis secara langsung di rumah pasien. Jenis layanan ini sangat membantu pasien yang memiliki keterbatasan mobilitas atau membutuhkan kenyamanan perawatan di lingkungan rumah. Di Kota Pekanbaru, terdapat beberapa penyedia homecare fisioterapi yang tersebar di berbagai kecamatan.

Di Kecamatan Tampan, terdapat dua layanan, yaitu DSY Physiotherapy yang berlokasi di Jl. Cipta Karya Ujung, wilayah Tuah Karya, dan Fisioterapi Ihsan Kurniawan Homecare yang berada di Jl. Srikandi, Kelurahan Delima. Keduanya menawarkan layanan fisioterapi yang langsung datang ke rumah pasien, dengan cakupan area pelayanan yang umumnya meliputi kawasan Tampan dan sekitarnya. Kecamatan Payung Sekaki juga memiliki dua penyedia homecare, yaitu Gfisioterapi Homecare yang beralamat di Jl. Kayu Manis, dan Lazora Homecare yang berada di Jl. Pembangunan, Labuh Baru. Keduanya kemungkinan merupakan pengembangan dari layanan klinik tetap yang sudah lebih dulu berdiri dan kini memperluas cakupan pelayanan melalui sistem kunjungan ke rumah pasien.

Untuk wilayah Bukit Raya, terdapat dua layanan homecare, yaitu Fisioterapi Homecare Rifki yang berada di Jl. Mawar, Tangkerang Sail, dan Yes Fisio PKU yang berlokasi di Jl. Amanat, Simpang Tiga. Kedua penyedia ini memberikan pilihan bagi warga Bukit Raya untuk mendapatkan terapi fisik di rumah, terutama bagi pasien lanjut usia, pasca stroke, atau pemulihan pasca bedah. Di Kecamatan Marpoyan Damai, terdapat layanan Fisio Pro Medika yang terletak di Jl. Inpres, Sidomulyo Timur. Lokasinya cukup strategis dan mencakup area perumahan padat di wilayah timur kota, menjadikannya mudah diakses oleh pasien yang membutuhkan layanan fisioterapi secara pribadi.

Secara keseluruhan, layanan homecare fisioterapi di Kota Pekanbaru tersebar di lima kecamatan, dengan konsentrasi tertinggi di wilayah Tampan, Payung Sekaki, dan Bukit Raya. Penyedia layanan ini memegang peranan penting dalam meningkatkan aksesibilitas terapi fisik yang bersifat individual, fleksibel, dan personal, terutama untuk pasien yang kesulitan menjangkau klinik atau rumah sakit. Keberadaan layanan ini juga mendukung sistem perawatan jangka panjang yang lebih nyaman dan efisien di lingkungan rumah pasien.

4.1.2 Penggunaan aplikasi

Aplikasi SiTerapi merupakan aplikasi berbasis Android yang dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam mencari layanan fisioterapi yang tersedia di wilayah tertentu, khususnya Kota Pekanbaru.

Aplikasi ini dibangun menggunakan metode prototyping, yang memungkinkan penyesuaian desain dan fitur berdasarkan masukan pengguna. Fitur utama dalam aplikasi ini meliputi pendaftaran pengguna, pencarian layanan fisioterapi, serta informasi klinik.

Berikut pembahasan mengenai aplikasi SiTerapi :

a. Halaman Tampilan Awal

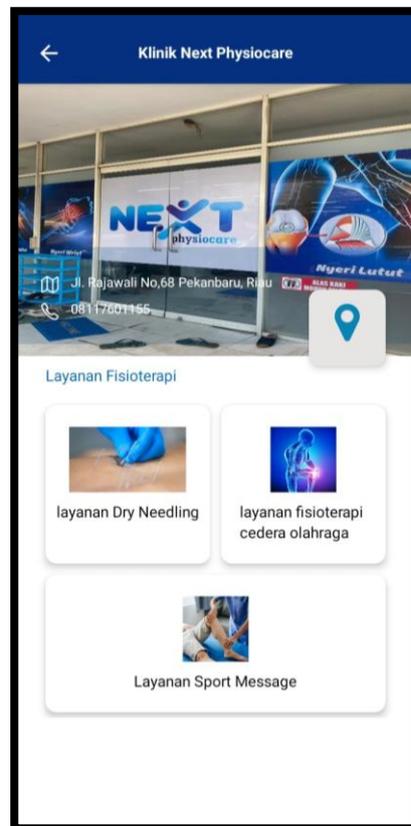
Halaman ini merupakan halaman awal yang akan pertama kali muncul ketika user meng-klik aplikasi SiTerapi yang telah diinstalansi di android . halaman ini akan menampilkan informasi mengenai layanan fisioterapi yang tersedia pada aplikasi . pada halaman ini diharapkan dapat diakses secara mudah. Tampilan awal pada aplikasi SiTerapi tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuk ke fitur-fitur utama, tetapi juga mencerminkan identitas aplikasi, kemudahan akses, serta pengalaman pengguna user agar optimal.



Gambar 4. 1 halaman Awal Aplikasi

b. Halaman Hasil pencarian

Pada halaman ini merupakan hasil pencarian layanan fisioterapi yang ingin dituju. pencarian ini menyajikan pencarian berdasarkan sesuai dari lokasi user atau pengguna. Aplikasi SiTerapi menggunakan fitur Google Maps API untuk menampilkan lokasi klinik secara interaktif dan memberikan estimasi jarak pengguna dengan klinik.



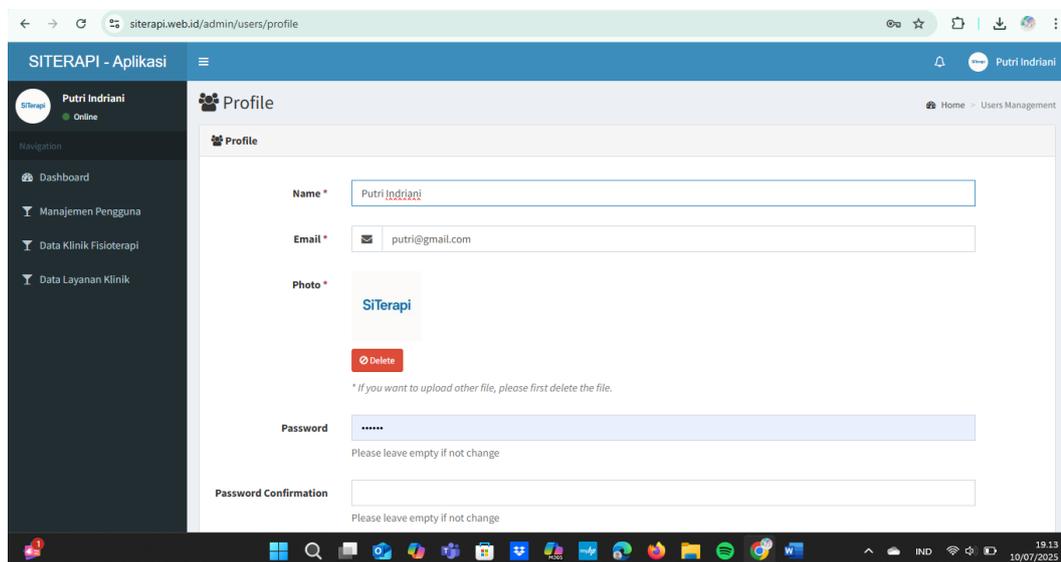
Gambar 4. 2 halaman Hasil pencarian

Setelah memilih salah satu layanan dari hasil pencarian, pengguna akan diarahkan ke halaman detail klinik yang memuat hasil terkait pencarian layanan fisioterapi yang dicari. Halaman ini menampilkan informasi terkait layanan fisioterapi tersebut yang terdiri dari nama klinik atau poliklinik fisioterapi yang ada dirumah sakit

hingga homecare fisioterapi lalu terdapat nomor layanan tersebut hingga alamat serta aplikasi juga menampilkan pelayanan apa saja yang tersedia pada layanan fisioterapi yang dicari sesuai dari user atau pengguna cari.

c. halaman tampilan menu input *user* admin / klinik

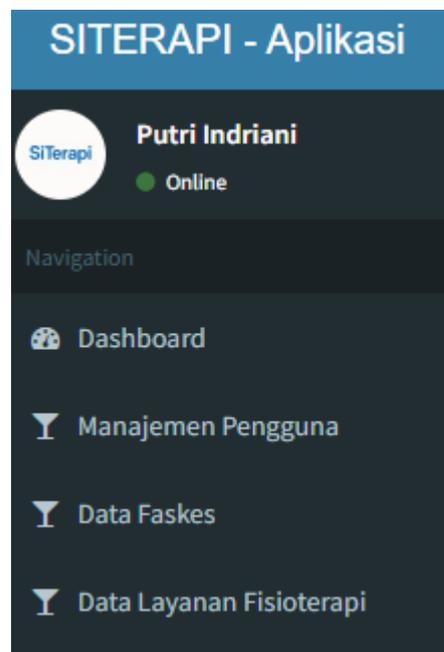
Admin memiliki akses ke tampilan khusus untuk memverifikasi data pengguna, mengelola data klinik, serta dapat menambahkan data baru. pada Halaman ini merupakan fitur untuk mengisi profil sebagai admin klinik terdapat gmail untuk login sebagai admin , lalu mengisi *user name* atau nama pengguna dan pasword . dengan meng klik name lalu mengisi gmail dan photo sebagai syarat admin. Lalu admin dapat mengakses aplikasi SiTerapi.



Gambar 4. 3 Tampilan Menu Input *User* sebagai Admin Klinik



Gambar 4. 4 Tampilan awal *User Admin*



Gambar 4. 5 Dashboard Aplikasi SiTerapi

Pada Gambar 4.8 ini merupakan tampilan awal sebagai user admin pada halaman ini admin dapat melihat berapa jumlah data klinik dan layanan yang sudah di input pada aplikasi SiTerapi. Serta pada gambar 4.9 merupakan halaman dashboard berupa fitur manajemen pengguna dimana fitur tersebut merupakan tempat untuk melihat data klinik dan

layanan fisioterapi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.10 dan 4.11

SITERAPI - Aplikasi

Putri Indriani
Online

Navigation

- Dashboard
- Manajemen Pengguna
- Data Faskes
- Data Layanan Fisioterapi

Data Klinik Fisioterapi Show Data Add Data

Home Data Klinik Fisioterapi

Bulk Actions Sort & Filter Search 20

<input type="checkbox"/>	Faskes Name	Address	Phone Number	Latitude	Longitude	Faskes Image	Jenis Layanan	Action
<input type="checkbox"/>	Gfisioterapi Pekanbaru	Jl. Kayu Manis, Tampuan payung sekaki, Pekanbaru	08535207292	0.5372788085785033	101.42103519444842		Klinik	
<input type="checkbox"/>	Special kids and Therapy	Jl. Taman sari no 47, Tangkerang selatan, Kec. Bukit Raya	081238139183	0.48922745375117926	101.46114280979		Klinik	
<input type="checkbox"/>	kllinik fisioterapi fisiohands	Jl. Melur, Sidomulyo Barat, Kec. Tampan	081371613672	0.4623695479242949	101.41107939999999		Klinik	
<input type="checkbox"/>	Rumah Sakit Awal Bros Ahmad yani	Jl. Jend Ahmad Yani No, 73, Tanah Datar, Kec. Pekanbaru Kota	081211008838	0.5211845808980138	101.44345869447294		Rumah Sakit	
<input type="checkbox"/>	Klinik Next Physiocare	Jl. Rajawali No,68 Pekanbaru, Riau	08117601155	0.5187016093980267	101.43361989444962		Klinik	
<input type="checkbox"/>	Best Physio	Gg. Kuras No. 1 klinik Dilla , kecamatan Marpoayan Damai	08882887017	0.44404068389537943	101.43876370794275		Klinik	
<input type="checkbox"/>	Rumah Sakit PMC Pekanbaru	Jl. Lembaga Permayarakatan, No. 25, Suka maju , Kecamatan Sali	081298351944	0.5090799677481905	101.46205476561317		Rumah Sakit	

Gambar 4. 6 Menu Input Data Profil Klinik Fisioterapi

SITERAPI - Aplikasi

Putri Indriani
Online

Navigation

- Dashboard
- Manajemen Pengguna
- Data Klinik Fisioterapi
- Data Layanan Klinik

Data Layanan Klinik Show Data Add Data

Home Data Layanan Klinik

Bulk Actions Sort & Filter Search 20

<input type="checkbox"/>	Klinik Name	Service Name	Poly Image	Action
<input type="checkbox"/>	Rumah sakit Awal Bros Sudirman	layanan sport Rehab		
<input type="checkbox"/>	Rumah sakit Awal Bros Ahmad Yani	layanan fisioterapi sport center		
<input type="checkbox"/>	Rumah sakit Awal Bros Ahmad Yani	layanan Fisioterapi Anak		
<input type="checkbox"/>	Rumah sakit Awal Bros Ahmad Yani	layanan Fisioterapi dan Rehabilitasi Medik		
<input type="checkbox"/>	Lazora physiotherapy	layanan Electrotherapy		
<input type="checkbox"/>	Lazora physiotherapy	layanan Manual Therapy		
<input type="checkbox"/>	Lazora physiotherapy	layanan Sport Massage		
<input type="checkbox"/>	Lazora physiotherapy	layanan Infra Red		

19:13
10/07/2025

Gambar 4. 7 Menu Input Layanan Klinik Fisioterapi

Username	Name	Email	Phone Number	Action
Amin	Amin		081371431277	[Eye] [Pencil] [Trash]
putri@gmail.com	putri indriani	putriindriani530@gmail.com	081363759789	[Eye] [Pencil] [Trash]
Bobi	Bobi Handoko		085278886766	[Eye] [Pencil] [Trash]
asepwaaa	Asep Marzuki		082113150495	[Eye] [Pencil] [Trash]

Gambar 4. 8 Tampilan Data input Pengguna Aplikasi

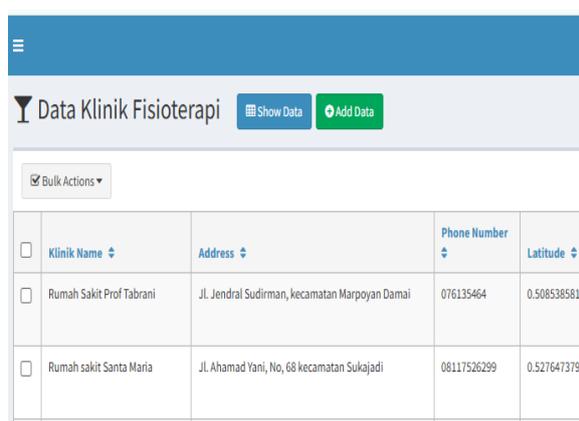
Halaman ini merupakan tampilan data pengguna yang telah mengisi data login sebagai *User* atau pengguna untuk mengakses aplikasi SiTerapi. Pada halaman ini admin dapat melihat siapa saja yang sudah mengakses aplikasi SiTerapi. Halaman ini menyimpan data *user* berupa username, nama , gmail dan nomor telepon.

d. Halaman input data profil klinik fisioterapi

Halaman ini digunakan oleh admin aplikasi untuk memasukkan atau memperbarui informasi terkait layanan fisioterapi yang tersedia pada suatu klinik. Tujuannya adalah agar data layanan yang ditampilkan kepada pengguna selalu terbaru, valid, dan lengkap. Halaman ini juga menjadi basis utama dalam sistem pencarian layanan oleh user. Pada Halaman ini hanya dapat diakses oleh pengguna dengan peran admin setelah melakukan login.

Maka munculah tampilan dashboard pada fitur admin dimulai dari nama klinik ,alamat klinik, no telepon admin klinik, serta mengisi koordinat dari google maps agar navigasi pada fitur radius jarak bisa beroperasi dengan baik.

Jika admin ingin menginput data klinik maka terdapat pada menu dashboard admin dengan nama “add data ”. Terdapat format foto pada tampilan admin untuk menginput foto pada klinik yang akan di input sesuai dengan intruksinya foto yang di input Opsinya hanya untuk mengunggah 1 foto terkait klinik, atau banner layanan dan Format yang diterima berupa JPG, PNG. Setelah Data klinik yang telah diinput maka akan langsung muncul di halaman pencarian layanan pengguna. Data yang di input juga digunakan untuk halaman detail layanan, sehingga admin harus mengisi dengan benar dan lengkap.



<input type="checkbox"/>	Klinik Name ↕	Address ↕	Phone Number ↕	Latitude ↕
<input type="checkbox"/>	Rumah Sakit Prof Tabrani	Jl. Jendral Sudirman, kecamatan Marpoyan Damai	076139464	0.508538581
<input type="checkbox"/>	Rumah sakit Santa Maria	Jl. Ahamad Yani, No, 68 kecamatan Sukajadi	08117526299	0.527647379

Gambar 4. 9 Profil klinik

Pada gambar 4.13 pada halaman ini dengan mengklik add data maka akan muncul halaman untuk tampilan penginputan data profil klinik fisioterapi.

The screenshot shows a web form titled "Add Data Klinik Fisioterapi". On the left is a dark sidebar with navigation items: Dashboard, Manajemen Pengguna, Data Klinik Fisioterapi, and Data Layanan Klinik. The main form area contains the following fields:

- Klinik Name ***: A text input field.
- Address ***: A large text area for address input.
- Phone Number ***: A text input field.
- Latitude ***: A text input field.
- Longitude ***: A text input field.
- Klinik Image ***: A file upload field with a "Choose File" button and the text "No file chosen".
- Jenis Layanan ***: A dropdown menu with the placeholder text "** Please select a Jenis Layanan".

 At the bottom of the form are three buttons: "Back", "Save & Add More", and "Save".

Gambar 4. 10 Tampilan Input data Profil Klinik

The screenshot shows a web form titled "Add Data Layanan Klinik". The top header is blue and contains "SITERAPI - Aplikasi", a user profile for "Putri Indriani", and a notification bell. The left sidebar is dark with navigation items: Dashboard, Manajemen Pengguna, Data Klinik Fisioterapi, and Data Layanan Klinik. The main form area contains the following fields:

- Hospital Name ***: A dropdown menu with the placeholder text "** Please select a Hospital Name".
- Poly Name ***: A text input field.
- Poly Image ***: A file upload field with a "Choose File" button and the text "No file chosen".

 At the bottom of the form are three buttons: "Back", "Save & Add More", and "Save".

Gambar 4. 11 Menu input layanan klinik

e. Halaman input data layanan klinik

Pada gambar 4.15 merupakan menu tampilan untuk input data layanan dari klinik yang ditambahkan dengan mengklik Klinik name “ lalu pilih klinik yang sudah di input tadi maka user dapat lanjut di tahap berikut yaitu dengan meng klik poly name’ user mengisi tempat nama layanan yang akan di input dan terdapat juga fitur foto atau gambar untuk layanan yang akan di input maka data yang sudah di input semua akan muncul di hasil pencarian klinik, poliklinik dan homecare

yang sudah ter input pada Aplikasi tersebut . data yang di input merupakan layanan fisioterapi berupa layanan fisioterapi geriatri, fisioterapi pediatri, fisioterapi ultrasonik, fisioterapi sport massage dan fisioterapi pasca operasi.

4.1.3 Uji Fungsi

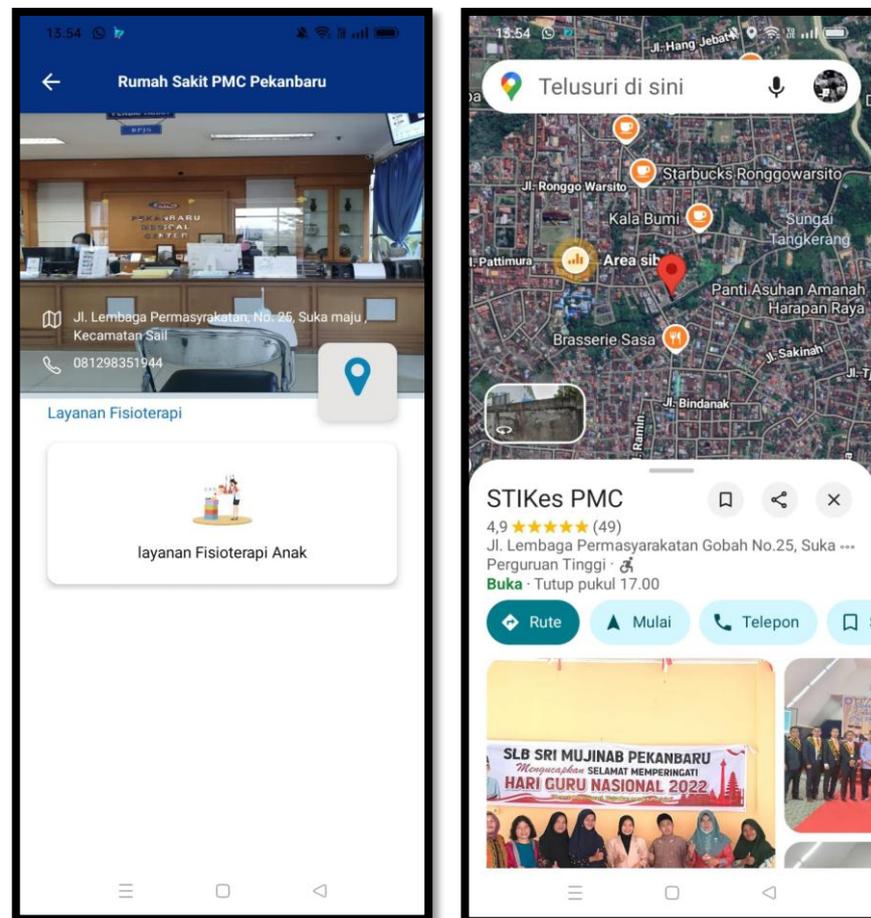
Pengujian Fungsional adalah proses terhadap jaminan kualitas yang mendasarkan terhadap pengujianya pada spesifikasi komponen perangkat lunak yang diuji. Fungsi diuji dengan memberikan masukan data dan memeriksa hasil keluarannya. uji fungsional merupakan pengujian software mengenai layanan yang harus diberikan terhadap sistem tentang bagaimana berinteraksi terhadap masukan data dan bagaimana seharusnya sistem – sistem tersebut berjalan dalam suatu kondisi atau situasi tertentu (Sianturi et al., 2021)

Pengujian terhadap aplikasi SiTerapi menggunakan metode teknik *unit testing, system testing, error handling system*.

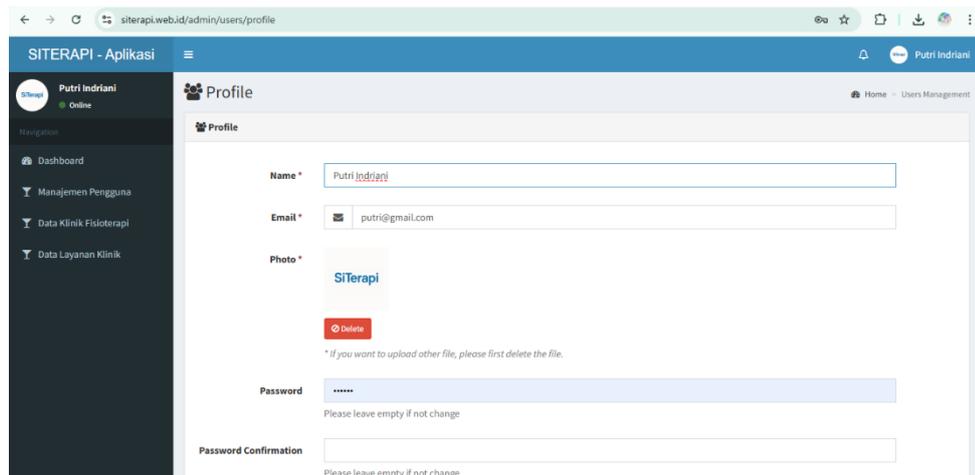
a. Unit Testing

unit testing adalah salah satu metode pengujian perangkat lunak, dimana bagian terkecil dari unit sebuah kode akan diujikan. Pengujian unit testing ini merupakan keterampilan bagi pengembang perangkat lunak karena dapat memperkecil bug pada kode. Unit testing juga merupakan dari tahap untuk mewujudkan perancangan sistem kedalam kumpulan program atau unit program . dimana setiap unit fitur atau program akan dites untuk memastikan bahwa fungsi unit tersebut sesuai dengan spesifikasinya (Rahayu, 2020)

Pengujian *unit testing* terhadap aplikasi SiTerapi dilakukan hingga pembuatan kode sistem tersebut telah memenuhi persyaratan sesuai dari fitur aplikasi perangkat tersebut. Prosedur menggunakan *uji testing* ini adalah menuliskan *test case* terlebih dahulu untuk semua fungsi dan metode setiap kali terjadi kesalahan maka dapat diidentifikasi dan diperbaiki dengan cepat. Jika masing – masing dari unit telah diuji dan di tes semua berhasil , maka pengujian perangkat lunak dapat dikatakan memenuhi persyaratan.



Gambar 4. 16 uji hasil pencarian



Gambar 4. 17 Login user Klinik

b. System testing

System testing ini merupakan tahapan dalam pengujian yang bertujuan untuk menguji seluruh sistem apakah sudah berfungsi sesuai dengan spesifikasinya dengan kebutuhan pengguna. Peneliti menguji sistem pertama kali aplikasi dibuka hingga penutupan aplikasi.

c. Error handling system

Pada pengujian ini admin klinik atau *user* tidak dapat mengakses aplikasi. Jika *user* tidak mengetik pencarian dengan benar maka fitur tidak akan berjalan atau tidak berfungsi. error handling system pada pengujian berdasarkan dengan melihat respon sistem aplikasi dan mengantisipasi fitur yang error.



Gambar 4. 12 Error Handling System

Berdasarkan 3 uji fungsi yang telah dilakukan oleh peneliti maka aplikasi dapat dikatakan berfungsi sebagaimana semestinya yang diharapkan dengan demikian aplikasi ini telah melawati uji fungsi dan dinyatakan lolos pada tahap uji fungsi.

4.1.4 Uji kelayakan

Uji kelayakan merupakan tahap proses terhadap aplikasi apakah layak digunakan. Atau masih memiliki banyak kekurangan. Pengujian ini wajib dilakukan pada peneliti yang merancang sebuah *prototype* baru yang nantinya akan dapat diakses secara umum. Pada uji kelayakan ini pengujian ini dilakukan kepada 20 responden dalam bentuk kuisisioner. 10 masyarakat 10 pihak klinik.

Menggunakan kuisioner pertanyaan sebagai berikut :

Tabel Daftar Kuisioner Uji Kelayakan

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Apakah Sistem dari Aplikasi ini dapat Membantu anda untuk mencari layanan kesehatan Fisioterapi Di kota Pekanbaru ?		
2.	Apakah aplikasi ini dapat di akses oleh anda dengan mudah ?		
3.	Apakah Tampilan design Aplikasi ini Menarik dan tidak Membosankan ?		
4	Apakah Aplikasi ini dapat mempermudah dalam pencarian klinik Fisioterapi dengan akurat ?		
5	Apakah informasi yang disampaikan oleh aplikasi ini jelas dan efisien?		
6	Apakah sistem aplikasi ini memudahkan Pihak klinik Fisioterapi dalam Pelayanan Kepuasan pelanggan ?		

Sumber : (Yuna, 2024)

Hasil pada uji kelayakan dalam bentuk data numerik hasil kelayakannya di hitung menggunakan Rumus :

$$\text{Kelayakan} = = \frac{\text{Jumlah populasi yang menjawab layak}}{\text{Jumlah populasi}} \times 100\%$$

Sumber : (Yuna, 2024)

Setelah melakukan uji kelayakan maka selanjutnya pada tabel 4.4 hasil uji kelayakan, yang akan menunjukkan pada hasil aplikasi tersebut

telah memenuhi persyaratan terhadap uji kelayakan sebagai aplikasi yang layak

Tabel 4. 4 Tabel Hasil uji kelayakan

No	Pertanyaan	Layak	Tidak layak	Hasil
1	Apakah fitur dari sistem aplikasi ini dapat membantu anda untuk menemukan layanan fisioterapi ?	20 0rang	0 orang	100 %
2	Apakah aplikasi ini dapat diakses dengan mudah ?	20 0rang	0 orang	100%
3	Apakah tampilan aplikasi ini menarik ?	20 orang	0 orang	100%
4	Apakah sistem aplikasi ini dapat mempermudah anda dalam pencarian layanan fisioterapi ?	20 orang	0 orang	100%
5	Apakah informasi yang disampaikan oleh aplikasi ini jelas ?	20 orang	0 orang	100%

Pada tabel 4.4 diatas menjelaskan mengenai hasil dari uji kelayakan aplikasi SiTerapi Pengujian kelayakan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi SiTerapi dinilai layak digunakan oleh pengguna. Uji kelayakan ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang dibagikan kepada 20 responden, yang terdiri dari pihak klinik fisioterapi serta calon pengguna aplikasi atau masyarakat umum yang memerlukan layanan fisioterapi. Kuisisioner berisi lima pertanyaan yang mewakili mengenai aspek fungsionalitas, aksesibilitas, tampilan, kemudahan penggunaan, dan kejelasan informasi pada aplikasi.

Berikut ini adalah hasil dari uji kelayakan aplikasi SiTerapi:

1. Pada pertanyaan “Apakah fitur dari sistem aplikasi ini dapat membantu Anda untuk menemukan layanan fisioterapi?”, sebanyak 20 orang (100%) menyatakan bahwa fitur aplikasi sangat membantu dalam menemukan layanan fisioterapi. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi telah berhasil memenuhi tujuan utamanya sebagai media pencarian layanan fisioterapi.
2. Pertanyaan “Apakah aplikasi ini dapat diakses dengan mudah?” juga memperoleh hasil yang sama, yakni 100% responden menyatakan layak. Ini menunjukkan bahwa navigasi dan akses terhadap fitur-fitur dalam aplikasi cukup mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna.
3. Selanjutnya, terkait pertanyaan “Apakah tampilan aplikasi ini menarik?”, seluruh responden (20 orang) juga menyatakan bahwa tampilan aplikasi dinilai menarik. Hal ini mencerminkan bahwa aspek antarmuka pengguna (user interface) telah dirancang dengan baik dan memberikan pengalaman visual yang positif.
4. Pada pertanyaan “Apakah sistem aplikasi ini dapat mempermudah Anda dalam pencarian layanan fisioterapi?”, semua responden menyatakan aplikasi layak digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi berhasil menyederhanakan proses pencarian layanan fisioterapi yang sebelumnya mungkin memerlukan waktu dan tenaga lebih.
5. Terakhir, pertanyaan “Apakah informasi yang disampaikan oleh aplikasi ini jelas?” memperoleh jawaban serupa, yakni 100% responden menjawab layak. Ini berarti penyampaian informasi dalam aplikasi, baik dalam

bentuk teks, ikon, maupun struktur data layanan, sudah mudah dipahami oleh pengguna.

Berdasarkan hasil kuisisioner, dapat disimpulkan bahwa aplikasi SiTerapi dinyatakan 100% layak untuk digunakan. Semua aspek yang diuji fitur, kemudahan akses, tampilan, kemudahan pencarian, dan kejelasan informasi mendapat penilaian layak dari seluruh responden. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi telah memenuhi standar kelayakan dan siap untuk digunakan oleh masyarakat luas sebagai media pencarian layanan fisioterapi di Kota Pekanbaru.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Persebaran layanan fisioterapi

Persebaran layanan Fisioterapi di Kota Pekanbaru tersebar di beberapa kecamatan yaitu terdiri dari 10 klinik fisioterapi yaitu : kecamatan Tampan memiliki 3 klinik fisioterapi, kecamatan sukajadi memiliki 3 klinik fisioterapi, kecamatan payung sekaki memiliki 2 klinik fisioterapi, kecamatan Bukit Raya memiliki 1 klinik fisioterapi, kecamatan Pekanbaru kota memiliki 1 klinik fisioterapi. Selain dari klinik terdapat juga layanan fisioterapi di poli Rumah sakit yang menyediakan layanan fisioterapi terdapat 11 poliklinik fisioterapi di Rumah Sakit yaitu : kecamatan Tampan memiliki 3 Rumah sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi, kecamatan Bukit Raya memiliki 1 Rumah Sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi, kecamatan Pekanbaru kota memiliki 2 Rumah sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi, kecamatan Marpoyan damai memiliki 3 Rumah sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi, kecamatan sail memiliki 1 Rumah sakit

yang memiliki poliklinik fisioterapi, kecamatan sukajadi 1 memiliki Rumah sakit yang memiliki poliklinik fisioterapi. Selain dari layanan klinik dan poliklinik terdapat juga 7 layanan kesehatan fisioterapi home care yaitu : kecamatan payung sekaki memiliki 2 homecare, kecamatan Tampan memiliki 1 homecare, kecamatan Bukit Raya memiliki 2 homecare, kecamatan marpoyan damai memiliki 1 homecare.

Namun ada beberapa layanan fisioterapi yang masih belum diketahui karena terbatasnya Akses data atau masih belum memiliki data akurat, maka dengan adanya Aplikasi pencarian layanan fisioterapi ini pihak klinik atau atau layanan fisioterapi lainnya yang sudah dapat terakses dapat menambahkan klinik atau layanan fisioterapi terbaru yang ada di kota Pekanbaru, tentunya adanya aplikasi ini dapat memudahkan masyarakat untuk pelayanan Fisioterapi yang dibutuhkan.

data yang didapatkan berdasarkan pengumpulan data ketika peneliti melakukan penelitian pada daerah kecamatan sukajadi lebih dominan banyak ditemukan layanan klinik fisioterapi dikarenakan daerah tersebut termasuk lebih padat penduduk dan berpusat didekat kota yang tidak terlalu jauh untuk ditemukan. Pada aplikasi ini juga kita dapat melihat alamat dari layanan fisioterapi baik dari klinik hingga homecare fisioterapi yang ada di kota Pekanbaru, tujuannya agar masyarakat mudah mengetahui informasi layanan kesehatan fisioterapi. Serta pada pihak klinik pun dapat mendapatkan layanan promotif kesehatan. Pada sistem aplikasi juga tersedia fitur radius jarak yang akan mengarahkan pengguna ke google MAPS. Jika

sistem ini digunakan dengan baik maka tentunya akan berfungsi secara relevan dan menghasilkan informasi yang jelas.

4.2.2 Perancangan Aplikasi

Perancangan Aplikasi ini menggunakan metode *Prototyping* dengan android Studio. Aplikasi ini berfungsi sebagai teknologi informasi berbentuk software dengan menciptakan fitur pencarian layanan fisioterapi untuk memberikan informasi kesehatan layanan fisioterapi terhadap masyarakat. Aplikasi ini dapat digunakan oleh masyarakat .

Penelitian dengan judul Efisiensi Pencarian pelayanan kesehatan berbasis android di Kota Pekanbaru penelitian tersebut membahas hal yang serupa . namun memiliki perbedaan pada data base. Penelitian menggunakan data base informasi rumah sakit, dan berfokus pada poliklinik rumah sakit. Sistem pada penelitian ini dibuat menggunakan sistem aplikasi berbasis android yang hanya dapat diakses atau digunakan oleh pengguna user android dengan versi 4.0 dan seterusnya (Nurulisah, 2022).

Pada penelitian berjudul Perancangan sistem informasi pencarian layanan fisioterapi berbasis android di Kota Pekanbaru. Merancang sebuah aplikasi android untuk mendapatkan informasi layanan kesehatan fisioterapi yang ada di kota Pekanbaru. Aplikasi ini hanya dapat diakses oleh user atau pengguna Android. Dan sistem ini sudah bisa di download.

4.2.3 Korelasi *Aplikasi Android* Pencarian Layanan fisioterapi dengan Administrasi Rumah Sakit

Jurusan Administrasi Rumah Sakit tidak hanya berfokus pada aspek manajemen internal rumah sakit, tetapi juga mencakup bagaimana pelayanan kesehatan dapat berjalan secara berkelanjutan dan saling mendukung, termasuk dalam hal pemenuhan layanan kesehatan pencarian fisioterapi yang dirancang dalam penelitian ini memiliki korelasi yang erat dengan ruang lingkup administrasi rumah sakit, khususnya dalam aspek manajemen informasi, pelayanan pasien, dan efisiensi operasional. Administrasi Rumah Sakit berfokus pada perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan seluruh kegiatan pelayanan kesehatan termasuk layanan fisioterapi. Melalui perancangan aplikasi android, proses administrasi dapat dilakukan secara lebih cepat. Seperti halnya dalam mendukung pelayanan pasien pasca operasi Ketika pasien yang disarankan dokter untuk menjalankan proses pemulihan dengan diarahkan penambahan proses penyembuhan dari luar Rehabilitasi instansi Rumah sakit agar pemulihan dapat berproses dengan cepat maka dengan dirancang aplikasi android pencarian layanan fisioterapi dapat membantu pasien dalam membutuhkan informasi terkait layanan fisioterapi apa saja yang tersedia.

Dalam hal ini, sistem informasi pencarian ini dapat membantu administrasi rumah sakit memberikan informasi yang tepat dan cepat kepada pasien terkait lokasi klinik dan layanan fisioterapi apa yang tersedia sehingga mempercepat proses pemenuhan pemulihan pasien.

Aplikasi android pencarian layanan fisioterapi ini juga mendukung administrasi Rumah sakit dalam menyediakan data lokasi klinik, ketersediaan terapis hingga informasi layanan yang tersedia. Dengan demikian pasien dapat mengakses informasi secara mandiri sebelum melakukan kunjungan sehingga mengurangi beban administrasi manual di rumah sakit, selain itu aplikasi ini juga dapat digunakan sebagai alat monitoring atau evaluasi bagi administrasi rumah sakit.

Berdasarkan hal tersebut, Keterkaitan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi mobile tidak hanya bermanfaat bagi pasien, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas manajemen rumah sakit. Hal ini sejalan dengan tujuan utama administrasi rumah sakit untuk menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang efisien, terintegrasi dan berorientasi pada kepuasan pasien. Dengan adanya aplikasi pencarian layanan fisioterapi, pihak administrasi dapat memanfaatkan data yang dihasilkan

Sistem ini juga dapat di manfaatkan oleh rumah sakit untuk mengumpulkan informasi terkait layanan fisioterapi sekitar yang dapat digunakan sebagai referensi bagi pasien dalam pencarian layanan fisioterapi yang tersedia secara lengkap dalam sistem ini mendukung efisiensi layanan informasi, meningkatkan kepuasan pasien, serta memudahkan proses pemberian informasi oleh petugas administrasi rumah sakit. Meskipun sistem ini berfokus pada pengembangan teknologi informasi, namun tujuannya tetap sejalan dengan peran administrasi rumah

sakit karena dapat membantu memberikan pelayanan yang lengkap dan fokus pada kebutuhan pasien.

Namun demikian, sistem ini masih berada dalam tahap pengembangan, sehingga pada versi selanjutnya di harapkan dapat menyediakan informasi lebih rinci, khususnya dalam hal fitur untuk pembokingan layanan fisioterapi di klinik fisioterapi. Dengan pengembangan tersebut, sistem dapat memberikan dukungan yang maksimal untuk rumah sakit dalam menyampaikan informasi kepada pasien secara tepat, akurat dan sesuai kebutuhan.

4.2.4 Uji fungsi

Pengujian Fungsional adalah proses terhadap jaminan kualitas yang mendasarkan terhadap pengujianya pada spesifikasi komponen perangkat lunak yang diuji. Fungsi diuji dengan memberikan masukan data dan memeriksa hasil keluaranya. uji fungsional merupakan pengujian software mengenai layanan yang harus diberikan terhadap sistem tentang bagaimana berinteraksi terhadap masukan data dan bagaimana seharusnya sistem – sistem tersebut berjalan dalam suatu kondisi atau situasi tertentu (Sianturi et al., 2021)

Menurut penelitian lainya (Yuna, 2024)uji fungsi juga dikenal sebagai pengujian Black box (kotak hitam) pengujian ini mendeskripsikan fungsional tanpa menguji design dan programnya adapun teknik yang digunakan yaitu :

1. Unit testing merupakan sebuah uji yang akan dilakukan pada masing – masing fitur atau komponen pada aplikasi atau website yang dibuat , hak tersebut dilakukan

- untuk mengetahui apakah sistem fitur aplikasi sudah berjalan sesuai fungsionalnya.
2. pengujian sistem dari aplikasi di akses dimulai dari login hingga log out hasil pengujian tersebut apakah sesuai dengan fungsionalnya dan apakah menunjukkan aplikasi bekerja sesuai fitur fitur pada aplikasi tersebut.
 3. error handling system pengujian berdasarkan dengan melihat respon sistem aplikasi dan mengantisipasi fitur yang erorr. Pada uji ini sistem tidak akan berlanjut pada halaman pencarian layanan fisioterapi jika user tidak ngatur radius jarak atau memilih radius jarak 0 km. Maka halaman untuk layanan yang dicari tidak akan muncul.

4.2.5 Uji kelayakan

Uji kelayakan merupakan tahap proses terhadap aplikasi apakah layak digunakan. Atau masih memiliki banyak kekurangan. Pengujian ini wajib dilakukan pada peneliti yang merancang sebuah *prototype* baru yang nantinya akan dapat diakses secara umum.

Pada pengujian ini peneliti melakukan uji kelayakan untuk mengetahui apakah aplikasi yang sudah dirancang dapat dikatakan layak atau masih banyak kekurangan. Pengujian ini dilakukan pada 20 responden dalam bentuk daftar pertanyaan uji kelayakan berbentuk kusioner. Berdasarkan hasil uji kelayakan 100% responden menyatakan aplikasi SiTerapi layak untuk digunakan dan dapat membantu *user* atau pengguna menemukan layanan fisioterapi yang dibutuhkannya : 100% dari responden menyatakan aplikasi dapat diakses dengan mudah: 100% dari responden memilih aplikasi tersebut memiliki fitur yang menarik dan tampilan yang menarik: 100% dari responden menyatakan aplikasi SiTerapi dapat mempermudah dalam pencarian layanan fisioterapi: 100% dari responden

menyatakan informasi yang disampaikan dari aplikasi SiTerapi jelas dan dapat dimengerti.

Pada hasil uji kelayakan yang telah dilakukan peneliti dengan judul “perancangan sistem pelaporan penyakit oleh puskesmas dalam peningkatan informasi kesehatan di kota Pekanbaru” juga melakukan uji kelayakan dengan menguji website apakah sudah layak digunakan. Pada pengujian yang dilakukan dengan 30 responden dan hasil uji kelayakan dari website peneliti tersebut telah dikatakan layak oleh respondennya, serta website dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan memperoleh informasi terkait penyakit tertinggi di puskesmas kota Pekanbaru.

4.3 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini ketika peneliti dalam pencarian pengumpulan data terkait Layanan fisioterapi yang tersebar di kota Pekanbaru terdapat beberapa klinik yang tidak mau memberi informasi data mereka. Kemudian klinik dari beberapa klinik yang tidak ingin memberikan informasi tersebut mengenai klinik ataupun layanannya adalah dengan memberi alasan bahwasanya data yang peneliti minta terlalu bersivat privat dan mengaju ke hal hal sensitive.

Adapun keterbatasan penelitian terkait proses perancangan aplikasi yaitu pada fitur penginputan foto atau gambar yang telah di input masih mengalami error atau belum muncul pada halaman aplikasi. Hanya sebagian foto yang sudah di input muncul pada halaman aplikasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka terdapat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Persebaran layanan fisioterapi tidak merata keseluruh kecamatan yang ada di kota pekanbaru hal ini dikarenakan layanan fisioterapi di kota pekanbaru lebih dominan terdapat di pusat kota. Maka persebaran layanan fisioterapi tidak merata dikarenakan hal tersebut . layananfisioterapi yang hanya tersebar di pusat kota tersebut memiliki alasan karena daerah tersebut lebih banyak penduduk yang akan mudah di capai oleh pasien atau calon pasien fisioterapi yang membutuhkannya.
- b. dapat disimpulkan bahwa aplikasi SiTerapi berbasis Android berhasil dirancang sebagai sebuah solusi sistem informasi pencarian layanan fisioterapi di Kota Pekanbaru. Aplikasi ini memudahkan masyarakat dalam menemukan layanan fisioterapi terdekat dengan memanfaatkan teknologi mobile dan integrasi peta digital. Aplikasi ini dilengkapi dengan beberapa fitur utama, yaitu pencarian layanan fisioterapi berdasarkan lokasi, informasi detail tentang layanan yang tersedia, peta lokasi yang terintegrasi dengan Google Maps, serta fitur pengelolaan data layanan yang dapat diakses oleh admin. Selain itu, aplikasi ini telah melalui tahap uji coba dan evaluasi kelayakan dengan melibatkan pengguna, yang menunjukkan bahwa aplikasi dinilai layak digunakan dari segi fungsi, tampilan, serta kemudahan navigasi. Dengan Penggunaan metode prototyping dalam perancangan terbukti membantu dalam mengembangkan aplikasi secara bertahap, dengan memperhatikan umpan balik dari pengguna sehingga aplikasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna akhir secara lebih efektif.

5.2 Saran

Untuk pengembangan selanjutnya terhadap penelitian perancangan sistem informasi pencarian layanan fisioterapi di kota Pekanbaru, peneliti memberi saran sebagai berikut :

a. bagi pemerintah kota Pekanbaru

1. Mendukung transformasi digital layanan Kesehatan

Pemerintah kota pekanbaru disarankan untuk mendorong digitalisasi dalam sektor kesehatan, khususnya layanan fisioterapi dengan menyediakan dukungan regulasi, pelatihan dan infrastruktur teknologi yang memadai.

2. Membangun kerja sama dengan pengembang aplikasi lokal

Pemerintah kota dapat bekerja sama dengan pengembangan aplikasi lokal atau perguruan tinggi dalam pemanfaatan aplikasi SiTerapi sebagai media penyebaran informasi layanan kesehatan kepada masyarakat.

2. Menyediakan data terbuka (open data)

Diharapkan adanya penyediaan dan akses terhadap data fasilitas kesehatan secara terbuka, valid dan terstruktur agar dapat digunakan dalam pengembangan – pengembangan aplikasi layanan publik seperti sistem pencarian layanan fisioterapi.

4. Sosialisasi teknologi kesehatan kepada masyarakat

Pemerintah dapat mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat teknologi digital dalam bidang kesehatan agar masyarakat lebih peka teknologi dan terbuka terhadap penggunaan aplikasi

SiTerapi.

b. Bagi institusi Universitas Awal Bros

1. menyediakan fasilitas dan pembinaan untuk mahasiswa
diharapkan universitas menyediakan fasilitas dan pendamping dalam pengembangan proyek berbasis aplikasi mobile, termasuk laboratorium, pembimbing teknis, serta kerja sama dengan instansi eksternal.
2. Menjadi mitra uji coba
Universitas awal bros sebagai institusi pendidikan yang juga terkait dengan bidang kesehatan dapat menjadi tempat uji coba aplikasi dan sumber masukan bagi pengembangan aplikasi berbasis layanan kesehatan dimasa yang akan datang.
3. Integrasi kurikulum dengan proyek nyata
Universitas juga disarankan untuk mengintegrasikan kurikulum teknik informatika dan kesehatan dengan proyek berbasis kebutuhan masyarakat, seperti sistem informasi layanan terapi, sehingga menghasilkan lulusan yang siap pakai.

c. Bagi peneliti selanjutnya

1. Mengembangkan fitur aplikasi lebih lanjut
Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan fitur – fitur tambahan seperti sistem reservasi online, penilaian atau ulasan terhadap layanan, fitur chat dengan fisioterapis dan pengingat jadwal terapi untuk meningkatkan interaksi pengguna.
2. mengintegrasikan aplikasi dengan sistem kesehatan lain

Aplikasi dapat dikembangkan lebih lanjut agar terintegrasi dengan sistem informasi rumah sakit atau klinik lain, sehingga memudahkan koordinasi layanan dan efisiensi pencatatan data pasien.

3. melakukan uji pengguna lebih mendalam (usability testing)

Peneliti berikutnya dapat melakukan uji pengguna yang lebih luas dan detail, dengan melibatkan pengguna dari berbagai kalangan usia dan latar belakang untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Hatta, M. A., Simarmata, J., Bisyrri, M., Nasrullah, Asmeati, Sakir, S. G., Affandy, N. azizah, & Bachtiar, E. (2020). *FullBook Aplikasi TI*.
- Adham, M. F. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi: Studi Literatur Analysis Of Information System Implementation: Literature Review. In *JTSI* (Vol. 5, Issue 1).
- Adityasiwi, G. lisuari, & Kristina, H. (2023). *PENDEKATAN FISIOTERAPI PADA LANSIA DI GKJ BEJIHARJO OLEH*.
- Ananda, R., Damayanti, R., & Maharja, R. (2023). Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan Level of Public Satisfaction with Performance Health services. *Indonesia*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.36590/v4i1.570>
- Anggiat, L., & Rahmansyah, B. (2021). *Modul Praktikum Penatalaksanaan Fisioterapi pada Trauma Muskuloskeletal dan Olahraga | 0 MUSKULOSKELETAL DAN OLAHRAGA 2021 PROGRAM STUDI FISIOTERAPI PROGRAM DIPLOMA TIGA*.
- Anwar, N., Maratis, J., & Adhy, D. rosian. (2022a). *RANCANG BANGUN APLIKASI MOBILE UNTUK LAYANAN FISIOTERAPI ONLINE (LET'S FISIO)*. 7(2), 2022.
- Anwar, N., Maratis, J., & Adhy, R. D. (2022b). *RANCANG BANGUN APLIKASI MOBILE UNTUK LAYANAN FISIOTERAPI ONLINE (LET'S FISIO)*. 7(2), 2022.
- Bratha, W. gede endra. (2022). *LITERATURE REVIEW KOMPONEN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN: SOFTWARE, DATABASE DAN BRAINWARE*. 3(3). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3>
- Fitri, T. A., & Arsyad, M. N. (2017). *Rancangan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Geographic Information System (GIS) Versi Android di Kota Pekanbaru*. 3(2). <http://maps.google.com>
- Handayani, Y., & Siwi, K. (2024). *3.Yuniar+(15-20) (1)*.
- hargiani, fransisca xaveria, wardani, ratna, indasah, ambarika, rahmania, & suprpto, sentot imam. (2022). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* dan Implementasi Permenkes 65/2015 (Standar Pelayanan Fisioterapi) Dan Permenkes 43/2019 (Puskesmas) Wilayah Jawa Timur INFORMASI ABSTRACT. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 7, Issue 3).
- Jatmiko, Syams, M. F. K., & Awalia, N. (2024). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PROSES REKRUTMEN PADA PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 4, Issue 1).

- Lestari, V. dwiya, Tang, A., & Thahir, M. (2025). *Fisioterapi Neurologi*.
- Marliana, & Bisra, M. (2023). Pengaruh Program Fisioterapi terhadap Pemulihan dan Pencegahan Cedera pada Pengguna Gym dan Fitness. In *JANUARI* (Issue 1).
- Muna, Z., Irmawati, B., & Afwani, R. (2023). *PENGEMBANGAN BACK-END SISTEM INFORMASI KLINIK TERAPI BERBASIS WEB (STUDI KASUS: RUMAH TERAPI SAHABAT)* *Back-End Development of a Web-Based Therapy Clinic Information System (Case Study: Rumah Terapi Sahabat)*. <https://rumahterapisahabat.web.id>
- Nurulisah, A. (2022). *Skripsi Annisa Nurulisah 18001002 (1)*.
- Putra, Y. wahyu, & Rizqi, A. solichati. (2020). *PELAYANAN FISIOTERAPI UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS FISIK MASYARAKAT*.
- Rahayu, D. kusumastuti puji. (2020). *13523202 Dwi Kusumastuti Puji Rahayu*.
- Ridwan, M., Widiastiwi, Y., Zaidah, A., Purabaya.Rudhy Ho, Isnainiyah, I. nurlaili, Ardilla, Y., Kraugesteelina, Krisnanik, E., Yuliana, R., Arta, I. putu sugih, Ningsih, S., Solihin, I. P., Guntoro, Putra, A. R., & Rahayu, T. (2023). *Sistem Informasi Manajemen*.
- Safitri, eta lina, Agustikawati, nurlaila, & Adekayanti, putri. (2022). *PENINGKATAN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PEMBUATAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN*. 2(2).
- Sanjoyo, R. (2025). *SISTEM INFORMASI KESEHATAN*. <http://www.yoyoke.web.ugm.ac.id>
- Sianturi, R. A., Sinaga, A. marulitua, Pratama, Y., Simatupang, H., Panjaitan, J., & Sihotang, S. (2021). PERANCANGAN PENGUJIAN FUNGSIONAL DAN NON FUNGSIONAL APLIKASI SIAPPARA DI KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN. *Jurnal Komputer dan Informatika*, 9(2), 133–141. <https://doi.org/10.35508/jicon.v9i2.4706>
- Suharto, Ramba, Y., Arpandjaman, halimah, andi, & Hakim, supartina. (2023). *Fisioterapi pediatri*.
- Sumantri, A. marshella, Nainggolan, R. D., & Erwansyah, R. (2022). *Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Fisioterapi di Rumah Sakit Dr Hafiz (RSDH) Cianjur*. 221–240. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i3.4592>
- Terlia, C., & Firdonsyah, A. (2024). APPLICATION OF THE LARAVEL FRAMEWORK IN THE DEVELOPMENT OF A WEB-BASED INFORMATION SYSTEM FOR BIOPHYSIO PHYSIOTHERAPY CLINIC. *Antivirus : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 18(2), 222–233. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v18i2.3953>

Wardani, I. K., Utomo, P., Budiman, A., & Amadi, D. N. (2023). Pemanfaatan Metode Design Thinking dan Pengujian SUS untuk UI/UX Aplikasi Home Care Madiun Berbasis Android. *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, 4(2). <https://doi.org/wardani,indrianikusuma>

Wardiana, W. (2022). *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia **).

World Physioterapy. (2024). *World Physiotherapy*.

Yuna, T. (2024). *PERANCANGAN SISTEM PELAPORAN PENYAKIT OLEH PUSKESMAS DALAM PENINGKATAN INFORMASI KESEHATAN DI KOTA PEKANBARU*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin studi pendahuluan kesbangpol

 **UNIVERSITAS AWAL BROS**
A Spirit of Caring
A Vision of Excellence

Pekanbaru, Jl. Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 28141
Telp. (0761) 8409768/ 082276268786
Batam, Jl. Abulyatama, 29464
Telp. (0778) 4805007/ 085760085061
Website: univawalbros.ac.id | Email : univawalbros@gmail.com

No : 301/UAB1.01.3.6/PP/KPS/03.25
Lampiran : Terlampir
Perihal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di-

Tempat
Semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Teriring puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, berdasarkan kalender Akademik Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros Tahun Ajaran 2024/2025, bahwa Mahasiswa/I kami akan melaksanakan penyusunan Proposal Penelitian (Skripsi).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin Studi Pendahuluan untuk Mahasiswa/I kami dibawah ini :

Nama : Putri Indriani
NIM : 21001011

Dengan Judul : Perancangan Sistem Informasi Pencarian Fasilitas esehatan (Klinik Fisioterapi) Berbasis Android di Kota Pekanbaru

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 03 Maret 2025
Ka. Podi S1 Administrasi Rumah Sakit
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Awal Bros


(Marian Tonis, SKM., MKM)
NIDN. 1002119401

Lampiran 2 Surat Balasan dari Kesbangpol



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
GEDUNG LIMAS KAJANG LANTAI III KOMP. PERKANTORAN PEMKO. PEKANBARU
JL. ABDUL RAHMAN HAMID KOTA PEKANBARU



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B.000.9.2/Kesbangpol/706/2025



- a. Dasar
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru

- b. Menimbang
- Surat dari Ka Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros nomor 301/UAB1 01 3 6/PP/KPS/03 25 tanggal 3 Maret 2025, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | PUTRI INDRIANI |
| 2. NIM | 21001011 |
| 3. Fakultas | ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS AWAL BROS |
| 4. Jurusan | ADMINISTRASI RUMAH SAKIT |
| 5. Jenjang | S1 |
| 6. Alamat | JL. HANG TUAH KEL, SIALANG SAKTI KEC. TENAYAN RAYA-PEKANBARU |
| 7. Judul Penelitian | PERANCANGAN SISTEM INFORMASI Pencarian Fasilitas Kesehatan (Klinik Fisioterapi) Berbasis Android Di Kota Pekanbaru |
| 8. Lokasi Penelitian | DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU |

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c. q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan

- Yth :
1. Ka Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros di Pekanbaru
 2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 3 Surat studi pendahuluan Dinkes

	UNIVERSITAS AWAL BROS <i>A Spirit of Caring</i> <i>A Vision of Excellence</i>	Pekanbaru, Jl.Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 28141 Telp. (0761) 8409768/ 082276268786 Batam, Jl.Abulyatama, 29464 Telp. (0778) 4805007/ 085760085061 Website: univawalbros.ac.id Email : univawalbros@gmail.com
No	: 302/UAB1.01.3.6/PP/KPS/03.25	
Lampiran	: Terlampir	
Perihal	: <u>Permohonan Izin Studi Pendahuluan</u>	
Kepada Yth :		
Bapak/Ibu Kepala Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru		
di-		
Tempat		
<i>Semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.</i>		
Teriring puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, berdasarkan kalender Akademik Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros Tahun Ajaran 2024/2025, bahwa Mahasiswa/I kami akan melaksanakan penyusunan Proposal Penelitian (Skripsi).		
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin Studi Pendahuluan untuk Mahasiswa/I kami dibawah ini :		
Nama	: Putri Indriani	
NIM	: 21001011	
Dengan Judul	: Perancangan Sistem Informasi Pencarian Fasilitas esehatan (Klinik Fisioterapi) Berbasis Android di Kota Pekanbaru	
Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.		
Pekanbaru, 03 Maret 2025		
Ka. Podi S1 Administrasi Rumah Sakit		
Fakultas Ilmu Kesehatan		
Universitas Awal Bros		
		
(Marian Fonis, SKM., MKM)		
NIDN. 1002119401		

Lampiran 4 Surat Balasan dari Dinkes



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS KESEHATAN

Jl. Abdul Rahman Hamid - Gedung Belah Bubung Lt. 1-2, Kel. Tuah Negeri, Kec. Temayan Raya Kota Pekanbaru - 28289, Telepon Fax., Laman www.dinkes.pekanbaru.go.id, Email dinkespkc@pekanbaru.go.id

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Bidang Yankes
Dari : Kasubbag Umum 04
Tanggal : 19 Maret 2025
Nomor : B.400.14.5.4/Dinkes-Umum/187/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Riset an. Putri Indriani

Menindak Lanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor : B.000.9.2/Kesbangpol/504/2025 Tanggal 5 Maret 2025, tentang rekomendasi Permohonan pengambilan Data Awal penelitian kepada :

Nama : Putri Indriani
NIM : 21001011
Instansi : Universitas Awal Bros
Fakultas/Jurusan : Administrasi Rumah Sakit
Judul Penelitian : Perancang Sistem Informasi Pencarian Fasilitas Kesehatan (Klinik Fisioterapi) Berbasis Android di Kota Pekanbaru

Sehubungan Dengan Hal Tersebut kami mengharapkan kepada Bapak/Ibu untuk dapat membantu kelancaran pengumpulan data dan penelitian serta memberikan arahan terkait dengan penelitiannya kepada yang bersangkutan di atas. Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

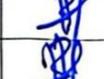
Pekanbaru, 19 Maret 2025



Lampiran 5 Lembar Konsultasi Pembimbing I

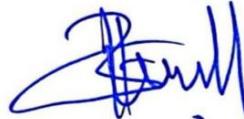
LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING I

Nama : Putri Indriani
Nim : 21001011
Judul Skripsi : Perancangan Sistem Informasi Pencarian layanan fisioterapi Berbasis android di kota Pekanbaru
Nama Pembimbing I : Bobi Handoko, SKM., M.Kes.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	TTD Pembimbing
1	Kamis / 12 Juni 2025	Diskusi Perbaikan Proposal	
2	Rabu / 18 Juni 2025	Mengurus Kode Etik Penelitian	
3	Jumat / 20 Juni 2025	Membahas Tempal Penelitian	
4	Selasa / 01 Juli 2025	Membahas Bab IV dan V	
5	Kamis / 17 Juli 2025	Membahas Revisi IV	
6	Jumat / 25 Juli 2025	ACC SEMHAS	
7			
8			
9			
10			

Pekanbaru, 25 Juli 2025

Pembimbing I



Bobi Handoko, SKM., M.Kes
(NIDN.1008039101)

Lampiran 6 Lembar konsultasi Pembimbing II

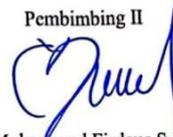
LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING II

Nama : Putri Indriani
Nim : 21001011
Judul Skripsi : Perancangan Sistem Informasi pencarian layanan fisioterapi Berbasis android di kota Pekanbaru
Nama Pembimbing II : Ns.Muhammad Firdaus,S.kep.,MMR.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	TTD Pembimbing
1	Kamis / 12 Juni 2025	Diskusi Perbaikan Proposal	f
2	Rabu / 18 Juni 2025	Menentukan tempat Penelitian	f
3	Jumat / 20 Juni 2025	Membahas BAB IV dan V	f
4	Kamis / 17 Juli 2025	Membahas dan Revisi BAB IV	f
5	Jumat / 18 Juli 2025	Membahas BAB V	f
6	Jumat / 25 Juli 2025	ACC SEMHAS	f
7			
8			
9			
10			

Pekanbaru, 25 Juli 2025

Pembimbing II



Ns. Muhammad Firdaus, S. Kep., MMR
(NIDN.1001108806)

Lampiran 7 Kuisiener uji kelayakan

Tabel 1. 2 Daftar pertanyaan Kuisiener Uji kelayakan

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1.	Apakah Sistem dari Aplikasi ini dapat Membantu anda untuk mencari Fasilitas kesehatan layanan Fisioterapi Di kota Pekanbaru ?		
2.	Apakah aplikasi ini dapat di akses oleh anda dengan mudah ?		
3.	Apakah Tampilan design Aplikasi ini Menarik dan tidak Membosankan ?		
4	Apakah Aplikasi ini dapat mempermudah dalam pencarian klinik Fisioterapi dengan akurat ?		
5	Apakah informasi yang disampaikan oleh aplikasi ini jelas dan efisien?		
6	Apakah sistem aplikasi ini memudahkan Pihak Klinik Fisioterapi dalam Pelayanan Kepuasan pelanggan ?		

Sumber : (Yuna, 2024)

Lampiran 8 Dokumentasi Survey Awal





Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi 1. Wawancara dengan pihak Klinik fisiohands



Dokumentasi 2. Wawancara dengan pihak Klinik kids and Physiotherapy



Lampiran 10 Lembar Uji fungsi Aplikasi

LEMBAR KUISIONER UJI FUNGSI APLIKASI ANDROID PENCARIAN LAYANAN FISIOTERAPI DI KOTA PEKANBARU

Penguji: *Asep Marzuki*

Tanggal uji fungsi: *Selasa 22 Juli 2016, S.Kom, M.Tr. Kom*

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom atau tanda silang (X) yang paling sesuai dengan pendapat Anda terhadap aplikasi yang telah Anda gunakan.

STS = sangat tidak setuju

TS = tidak setuju

CS = cukup setuju

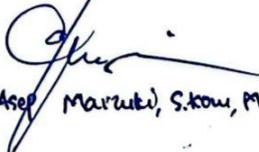
S = setuju

SS = sangat sesutuju

Tabel daftar pertanyaan kuisioner Uji fungsi Aplikasi SiTerapi (User)

NO	Fitur yang diuji	Langkah uji	Input yang diberikan	STS	TS	CS	S	SS
1	Login pengguna	Masuk menggunakan akun valid	Tampilan halaman login	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Registrasi akun	Isi form sesuai dengan data valid	Username Nama lengkap Alamat No handphone Password	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Pencarian layanan fisioterapi	Klik fitur pencarian dan atur radius jarak	Tampilan hasil pencarian lengkap dengan profil layanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Informasi klinik	Klik salah satu klinik pada daftar pencarian	Tap nama klinik yang dipilih	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Filter lokasi	Klik tombol navigasi (lihat maps)	Tampilan google Maps	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Yang Mengetahui,


Asep Marzuki, S.Kom, M.Tr. Kom

**LEMBAR KUISIONER Uji Fungsi APLIKASI ANDROID Pencarian
LAYANAN FISIOTERAPI DI Kota PEKANBARU**

Penguji : *Asep Marzuki, S.Kom, M.Tr.Kom.*

Tanggal uji fungsi : *Selasa 22 Juli 2021.*

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom atau tanda silang (X) yang paling sesuai dengan pendapat Anda terhadap aplikasi yang telah Anda gunakan.

STS = sangat tidak setuju

TS = tidak setuju

CS = cukup setuju

S = setuju

SS = sangat sesetujui

Tabel Daftar Pertanyaan Kuisiener Uji Fungsi (Admin)

NO	Fitur yang diuji	STS	TS	CS	S	SS
1	Admin dapat login dengan akun yang valid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Dashboard admin menampilkan data peting secara ringkas dan informatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Admin dapat menambahkan data layanan fisioterapi baru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Admin dapat mengedit atau memperbarui data klinik yang sudah ada	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Admin dapat menghapus data	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Proses input data tidak mengalami error atau bug	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Sistem admin mudah digunakan dan memiliki navigasi yang jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Yang Mengetahui,


Asep Marzuki, S.Kom, M.Tr.Kom

Lampiran 11 Lampiran Kuisisioner uji kelayakan

LEMBAR KUISISIONER UJI KELAYAKAN APLIKASI ANDROID PENCARIAN LAYANAN FISIOTERAPI DI KOTA PEKANBARU

A. Identitas Responden

Nama : *Fdr. Asma Sugi N, S.Pt, DN*

Umur : *26 th*

Jenis kelamin : *perempuan*

Tanggal Uji kelayakan : *23 11.25*

Pernah menggunakan layanan Fisioterapi YA TIDAK

B. Tujuan

Lembar Kuisisioner ini sebagai format uji kelayakan untuk mengetahui kelayakan terhadap aplikasi prototype Android mengenai pencarian layanan fisioterapi yang sudah saya rancang, terhadap penelitian yang saya lakukan.

C. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom atau tanda silang (X) yang paling sesuai dengan pendapat Anda terhadap aplikasi yang telah Anda gunakan.

Tabel Daftar pertanyaan kuisisioner uji kelayakan (user)

NO	Fitur yang diuji	Layak	Tidak Layak
1	Apakah fitur dari sistem aplikasi ini dapat membantu anda untuk menemukan layanan fisioterapi ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah aplikasi ini dapat diakses dengan mudah ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah tampilan aplikasi ini menarik ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah sistem aplikasi ini dapat mempermudah anda dalam pencarian layanan fisioterapi ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah informasi yang disampaikan oleh aplikasi ini jelas ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Yang Mengetahui,

(Asma Sugi N)

Lampiran 12 Pengisian Uji kelayakan pada pasien fisioterapi



Peneliti melakukan uji kelayakan terhadap pasien fisioterapi

Lampiran 13 pengisian kuisioner di poli fisioterapi Rumah sakit



Lampiran 14 pengisian kuisioner kepada klinik fisioterapi



Lampiran 15 Dokumentasi uji kelayakan kepada Masyarakat

